PRESTASI BELAJAR SISWA YANG TINGGAL DI PESANTREN DAN DI LUAR PESANTREN PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTS AL-MAARIF 01 SINGOSARI MALANG (STUDI KOMPARATIF)

SKRIPSI

Oleh:

INDANA KHAIRA NISA'

NIM 09110233

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juli, 2013

PRESTASI BELAJAR SISWA YANG TINGGAL DI PESANTREN DAN DI LUAR PESANTREN PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTS AL-MAARIF 01 SINGOSARI MALANG (STUDI KOMPARATIF)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

INDANA KHAIRA NISA'

NIM 09110233

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juli, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

PRESTASI BELAJAR SISWA YANG TINGGAL DI PESANTREN DAN DI LUAR PESANTREN PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTS AL-MAARIF 01 SINGOSARI MALANG (STUDI KOMPARATIF)

SKRIPSI

Oleh:

Indana Khaira Nisa'
09110233

Telah disetujui pada tanggal 5 Juli 2013

Dosen Pembimbing

M. Syamsul Ulum, M. A
NIP. 197208062000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil. M. Pd. I
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

PRESTASI BELAJAR SISWA YANG TINGGAL DI PESANTREN DAN DI LUAR PESANTREN PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTS AL-MAARIF 01 SINGOSARI MALANG (STUDI KOMPARATIF)

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Indana Khaira Nisa' (09110233)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2013 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian	**Tanda Tangan**
Ketua Sidang	
M. Syamsul Ulum, M. A	**: _____**
NIP. 197208062000031001	
Sekretaris Sidang	
Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag	**: _____**
NIP. 196910202000031001	
Pembimbing	
M. Syamsul Ulum, M.A	**: _____**
NIP. 197208062000031001	
Penguji Utama	
Dr. H. Abdul Malik Karim A. M.Pd.I	**: _____**
NIP. 19760612005011005	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
196504031998031002

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk:

Ibu dan Ayah Tercinta

yang telah menorehkan segala kasih dan sayangnya

dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu

Bapak Dosen Pembimbing, M. Syamsul Ulum, M. A.

yang telah membimbing penulis sehingga dapat terselesaikan rangkaian skripsi ini dan semua dewan guru/dosen yang telah mengajari penulis dengan setiap jiwa yang dengan ilmunya penulis menjadi tahu

Saudara-saudaraku Tercinta

Ummu Hani'in, Kun Haris Fadli, Kuntum Fian Ningsih, yang senantiasa memberi motivasi

Teman-teman Seperjuangan

Fitri Wulandari, Ratih Kusuma Ningtias, Via, Kayom, Wina, Zakia, yang telah mendampingiku selama kuliah sampai saat ini. Serta semua sahabat-sahabatku yang telah rela memberi semangat dan membantu hingga skripsi ini selesai.. terimakasih.....

Dari Nama-nama yang tersebut diatas

semoga amal baktinya diterima oleh Allah SWT

Amin …..

MOTTO

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حُسْنًا ۖ وَإِن جَٰهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَآ ۚ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: *Dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan* [QS. Al-Ankabuut (29): 8].[1]

[1] Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah/Pentafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Intermasa), hlm. 629

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Juli 2013

Indana Khaira Nisa'

M. Syamsul Ulum, M. A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Indana Khaira Nisa' Malang, 5 Mei 2013
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Indana Khaira Nisa'
NIM : 09110233
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Prestasi Belajar Siswa yang Tinggal di Pesantren dan di Luar Pesantren pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Singosari (Studi Komparatif)

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

M. Syamsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulisan tugas ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam penulis tetap curahkan kehadirat Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan sahabatnya yang telah mengawali upaya menegakkan Islam di atas bumi ini, melalui berbagai cara dan pendekatan yang dicatat dalam sejarah.

Penyusunan tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun judul yang diambil penulis , **"Prestasi Belajar Siswa yang Tinggal di Pesantren dan di Luar Pesantren pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang (Studi Komparatif)"**

Selama penulisan hingga terselesainya tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Keluargaku yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Kasih sayang, perhatian, serta senyum yang mereka berikan bisa menegarkan jiwa yang tengah berputus asa.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Moh. Padil, M. Pd. I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang.
5. Bapak M. Syamsul Ulum, M. A. yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Drs. H. Imam Syafii, M. Ap. selaku Kepala Sekolah MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang yang telah memberikan informasi hal-hal yang diperlukan oleh penulis.
7. Bapak H. Moh. Anas Noor, SH. MH. selaku guru Akidah Akhlak di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang yang telah memberikan informasi berkaitan dengan penelitian penulis.
8. Bapak/Ibu Guru serta seluruh Staf MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang yang telah memberikan motivasi sehingga terlaksana penulisan skripsi ini.
9. Bapak Moh. Kholili, S. Pd. I. selaku Kepala Tata Usaha MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang yang sejak pertama telah membantu memberikan informasi tentang MTs Al-Maarif 01.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung selesainya skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa tugas akhir ini masih belum sempurna, karena keterbatasan waktu dan kemampuan. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya dan mohon kritik dan sarannya untuk menyempurnakan penulisan yang akan datang.

Tiada ucapan yang patut penulis sampaikan kecuali dengan memohon semoga amal bakti mereka senantiasa dicatat sebagai amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Malang, 5 Juli 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Mentri Agama RI dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h̲	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dipotong

أ و = aw

أ ي = ay

أ و = û

أ ي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis Indikator Tipe-tipe Prestasi Belajar dan Cara Mengevaluasinya.....22

Tabel 2.2 Ukuran Prestasi Belajar.....33

Tabel 2.3 Kelebihan dan Kekurangan Pondok Pesantren.....40

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data.....51

Tabel 4.1 Daftar Nama, Jenis Kelamin, Bidang Studi dan Status Sertifikasi Guru.....64

Tabel 4.2 Nama dan Status Pengajar.....66

Tabel 4.3 Kualifikasi Pendidikan, Jenis Kelamin, Jumlah dan Prosentase Pendidikan Guru.....67

Tabel 4.4 Nama, Jumlah, Luas, dan Kondisi Sarana.....67

Tabel 4.5 Daftar Kejuaraan/Lomba oleh Siswa.....70

Tabel 4.6 Hasil Kelulusan Ujian Nasional 4 Tahun Terakhir.....72

Tabel 4.7 Daftar Nama dan Nilai Siswa yang Tinggal di Pesantren pada Pelajaran Akidah Akhlak.....72

Tabel 4.8 Daftar Nama dan Nilai Siswa yang Tinggal di Luar Pesantren pada Pelajaran Akidah Akhlak.....75

Tabel 4.9 Interval Nilai Siswa dan Frekuensinya.....79

Tabel 4.10 Frekuensi dan Prosentase Jawaban Angket Siswa yang Tinggal di Pesantren.....102

Tabel 4.11 Frekuensi dan Prosentase Jawaban Angket Siswa yang Tinggal di Luar Pesantren.....102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Al-Maarif 01 Singosari.....53

Gambar 4.2 Nilai Kognitif Siswa yang Tinggal di Pesantren.....64

Gambar 4.3 Nilai Afektif Siswa yang Tinggal di Pesantren.....64

Gambar 4.4 Prosentase Pesantren Tempat Tinggal Siswa.....65

Gambar 4.5 Nilai Kognitif Siswa yang Tinggal di Luar Pesantren.....78

Gambar 4.6 Nilai Afektif Siswa yang Tinggal di Luar Pesantren.....78

Gambar 4.7 Histogram Perbandingan Nilai Kognitif Siswa Pesantren dan Luar Pesantren.....79

Gambar 4.8 Histogram Perbandingan Nilai Afektif Siswa Pesantren dan Luar Pesantren.....80

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Uji Normalitas

LAMPIRAN II Homogenitas

LAMPIRAN III Uji T (*Independent Sample Test*)

LAMPIRAN IV Uji *Mann-Whitney*

LAMPIRAN V Uji Validitas

LAMPIRAN VI Uji Reliabilitas

LAMPIRAN VII Pedoman Angket

LAMPIRAN VIII Daftar Pertanyaan Angket

LAMPIRAN IX Jawaban Angket Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN.....ii

HALAMAN PENGESAHAN.....iii

HALAMAN PERSEMBAHAN.....iv

HALAMAN MOTTO.....v

HALAMAN PERNYATAAN vi

HALAMAN NOTA DINAS vii

KATA PENGANTAR viii

PEDOMAN TRANSLITERASI.....xi

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR.....xiv

DAFTAR LAMPIRAN.....xv

DAFTAR ISI xvi

ABSTRAK.....xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Kegunaan Penelitian 8

E. Hipotesis Penelitian 8

F. Ruang Lingkup.....9

G. Definisi Operasional 9

H. Sistematika Pembahasan.....10

BAB II KAJIAN PUSTAKA 12

A. Tinjauan tentang Prestasi Belajar.....12

1. Pengertian Prestasi Belajar.....12

2. Fungsi Prestasi Belajar.....12

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....15

4. Tipe-Tipe Prestasi Belajar.....21

5. Faktor yang Mempengaruhi Karakteristik Kognitif Siswa.....23

6. Faktor yang Mempengaruhi Karakteristik Afektif Siswa.....28

7. Cara Menentukan Prestasi Belajar.....31

8. Ukuran Presatsi Belajar.....33

B. Tinjauan tentang Tempat Tinggal Siswa.....33

1. Tinjauan tentang Rumah sebagai tempat Tinggal Siswa.....33

2. Tinjauan tentang Pesantren sebagai Tempat Tinggal Siswa.....39

C. Tinjauan tentang Akidah Akhlak.....41

1. Karakteristik dan Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....41

2. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak.....41

3. Ruang Lingkup Pendidikan Akidah Akhlak.....43

4. Akhlak Siswa terhadap Guru dan ke Sesama Teman.....45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....48

B. **Jenis Penelitian**.....48

C. Data dan Sumber Data.....49

D. Populasi dan Sampel.....51

E. Instrumen Penelitian.....54

F. Pengumpulan Data.....55

G. Analisis Data.....58

BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN.....62

A. Deskripsi Data.....62

1. Latar Belakang Objek.....62

2. Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Maarif Singosari.....74

3. Hasil Wawancara.....82

B. Pengujian Hipotesis 83

1. Uji Normalitas.....84

2. Uji Hommogenitas.....84

3. Uji T (Nilai Kognitif).....85

4. Uji *Mann Whitney* (Nilai Afektif).....87

5. Uji Validitas.....88

6. Uji Reliabilitas 89

BAB V PEMBAHASAN

A. Gambaran Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa yang Tinggal di Pesantren.....91

B. Gambaran Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa yang Tinggal di Luar Pesantren.....93

C. Perbandingan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa antara yang Tinggal di Pesantren dan di Luar Pesantren.....93

BAB VI PENUTUP 103

A. Kesimpulan.....103

B. Saran.....104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA MAHASISWA

ABSTRAK

Nisa, Indana Khaira. Prestasi Belajar Siswa yang Tinggal di Pesantren dan di Luar Pesantren pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang (Studi Komparatif). Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. M. Syamsul Ulum, M. A.

Kecamatan Singosari merupakan salah satu daerah di Kabupaten Malang yang banyak memiliki lembaga pendidikan. Di daerah tersebut juga dikelilingi Pesantren yang jumlahnya kurang lebih tujuh belas. Banyak siswa terutama siswa Madrasah Tsanawiyah yang sekaligus belajar di pesantren. Mereka bukan hanya memiliki peran sebagai siswa namun juga sebagai santri. Berbeda dengan siswa-siswa yang tinggal di luar pesantren, mereka hanya memiliki kewajiban sebagai siswa saja. Berdasarkan asumsi di atas peneliti melakukan penelitian di MTs Al-Maarif 01 Singosari. Madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Maarif ini memiliki akreditasi A. Adapun perbandingan banyaknya siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren adalah 40:60.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Singosari? ; 2) Bagaimana prestasi belajar siswa yang tinggal di luar pesantren pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Singosari; 3) Bagaimana perbedaan prestasi belajar antara siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa yang tinggal pesantren; 2) Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa yang tinggal luar pesantren; 3) Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa antara yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif–inferensial–komparasi. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, angket, dan wawancara. Besar sampel yang diambil adalah 100 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Yamane dengan tingkat kesalahan 10%. Teknik analisis data menggunakan uji T (*Independent Sample Test)* untuk menguji nilai kognitif dan *Mann Whitney* untuk nilai Afektif. Namun sebelumnya telah diuji normalitas dan homogenitasnya. Hasil penelitian ini disimpulkan: 1) Prestasi belajar aspek kognitif siswa kelas VIII MTs Al-Maarif 01 Singosari yang tinggal di pesantren terkategori baik karena di atas nilai KKM 75 dengan rata-rata 82,975, nilai afektifnya juga baik karena 87,5% siswa mendapatkan nilai A; 2) Prestasi belajar aspek kognitif siswa yang tinggal di luar pesantren terkategori baik karena di atas nilai KKM 75 dan rata-ratanya 81,75, nilai afektifnya juga baik karena sebanyak 73,33% memperoleh nilai A; 3) Pada aspek kognitif tidak terdapat perbedaan antara siswa yang tinggal di Pesantren dan di Luar Pesantren karena dari hasil Uji T diperoleh nilai $p = 0{,}235 > 0{,}05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, namun terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai afektifnya karena dari hasil uji U (*Mann Whitney*) diperoleh nilai $p = 0{,}028 < 0{,}05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Tempat Tinggal

ABSTRACT

The Student Achievement and Live at the boarding school in the Outer Pesantren in Akidah Akhlak Lesson in the VIII Class at MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang (Comparative Study). Script, Islamic Education, Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. M. Syamsul Ulum, M. A.

Singosari Sub-district is one of area in Malang Regency has many educational institutions. In that area is also surrounded by a number about seventeen of Pesantren. Many students especially Islamic Junior High School students who also have been studied in Pesantren. They are not only as a student but also as santri. Different with the students who live in outside Pesantren, they only have a responsibility just as a student. Based on above the assumption the researcher had been researched in MTs Al-Maarif 01 Singosari. Madrasah which under the shade of Al-Maarif Education Foundation has Accreditation A. The comparison of the number of students living in Pesantren and outside Pesantren are 40:60.

The problems of this research are: 1) How does the students learning achievement living in Pesantren on the subject Akidah Akhlak in VIII Class at MTs Al-Maarif MTs 01 Singosari?; 2) How does the students learning achievement living outside in Pesantren on the subject Akidah Akhlak lesson in VIII Class at MTs Al-Maarif 01 Singosari; 3) How is the differences both the learning achievement students living in pesantren and outside pesantren?. The purpose of this study is: 1) To find a descript student learning achievement staying in Pesantren; 2) To find a descript student learning achievement living in outside Pesantren; 3) To find there is a difference both the student learning achievement staying in Pesantren and outside Pesantren.

This research is quantitative-comparative-inferential. Data collection were used documentation, questionnaires, and interviews. Many sample was taken are 100 peoples. Sampling technique using Yamane formula with an error rate 10%. Data analysis technique using T test (Independent Sample Test) to examine the cognitive value and Mann Whitney for Affective value. But before it has been tested normality and homogeneity.

The result this research conclused are: 1) Cognitive aspects of learning achievement of students in VIII Class at MTs Al-Maarif 01 Singosari living in Pesantren the categorize is good because the KKM (Minimum Completeness Criteria) value over 75 with average 82,975, Affective value is also good because 87,5% of students got A value; 2) Cognitive aspects of learning achievement of students living outside Pesantren the categorize is good because the KKM (Minimum Completeness Criteria) value over 75 with average 81,75, affective value is also good because about 73,33% received A value; 3) On cognitive aspect nothing differences both students living in Pesantren and outside Pesantren because the results T-test obtained p value = 0,235 > 0,05 then H_0 is accepted and H_1 is rejected, but there are significant differences in the affective value because the results of U-test (*Mann Whitney*) obtained p value = 0,028 < 0,05, then H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Keywords: Learning Achievement, Residence

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.[2] Pembelajaran akan berhasil dengan baik jika guru mampu mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik serta mampu mengarahkan kemampuan peserta didik untuk belajar sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat dalam proses pembelajaran dapat diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran dilaksanakan guna mencapai hakikat dari tujuan pendidikan nasional. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3] Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang

---

[2] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (*Konsep, Karakteristik dan Implementasi*) (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.100

[3] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas RI, 2003) hlm. 11

studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berbudi pekerti luhur (*Insan kamil*), maka salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan memberi materi pelajaran Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran wajib di Madrasah. Akidah (usuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidian Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah, yang dalam proses pembelajaran itu bisa dilakukan dengan bimbingan dan pengajaran, latihan dan pengalaman. Pembelajaran Akidah Akhlak bukan sekedar penguasaan ilmu (kognitif), tetapi juga bagaimana menumbuhkan kesadaran peserta didik memiliki akidah dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari (afektif). Mata pelajaran Akidah Akhlak ini berorientasi pada pencapaian ranah kognitif,

afektif dan psikomotor. Namun aspek psikomotor pada pelajaran Akidah Akhlak tidak begitu diperhatikan karena sulit penilaiannya. Adapun tujuan dari mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu:

> "Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan Akidah Akhlak serta nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan".[4]

Pendidikan agama di sekolah merupakan salah satu usaha membina kehidupan beragama peserta didik melalui pendidikan. Menurut Abdul Rachman Shaleh, salah satu peran pendidikan agama di sekolah adalah:

> "Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa yaitu manusia yang taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjahui larangan-Nya. Manusia yang takwa adalah manusia yang optimal menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat"[5]

Inti dari pendidikan agama adalah bagaimana anak didik kelak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Akidah Akhlak adalah salah satu yang penting dalam dunia pendidikan karena akidah dan akhlak berperan dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Namun kepribadian anak terbentuk bukan hanya dipengaruhi oleh materi yang diberikan di sekolah akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

---

[4] Depertemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Akidah Akhlak* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 2003), hlm. 2

[5] Abdurrachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 43

Di dalam lingkungan keluarga peran orang tua sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Cara mendidik orang tua memiliki pengaruh yang sangat vital terhadap karakter diri anak, prestasi belajarnya, juga perilaku atau akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan orang tua dan anak juga dapat mempengaruhi perkembangan psikologis anak. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak sangat penting dalam mendukung prestasi belajar dan perilakunya.

Selain lingkungan keluarga, ligkungan sekolah dan masyarakat juga berpengaruh pada perkembangan anak. Pada dasarnya lingkungan sekolah yang baik, fasilitas belajar lengkap serta hubungan guru dan murid yang baik akan memberikan dampak positif pada perkembangan prestasi anak didik. Selain itu teman bermain pun juga dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Anak selalu bergaul dengan teman yang kurang baik cenderung tertular memiliki sifat yang tidak baik, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu orang tua dan guru harus senantiasa mengawasi anak didik.

Di madrasah-madrasah seperti Madrasah Tsanawiyah banyak peserta didik yang bertempat tinggal di pesantren. Mereka bukan hanya memiliki peran sebagai murid namun juga sebagai santri. Anak-anak yang tinggal di pesantren umumnya berasal dari daerah asal yang jauh. Mereka tentunya jauh dari orang tua sehingga tidak mendapatkan pantauan penuh dari kedua orang tua. Urusan pendidikan anak mereka sepenuhnya telah dipercayakan kepada pihak pesantren. Anak-anak yang tinggal di pesantren mendapat pantauan serta dididik oleh kyai atau ustad serta guru mereka ketika di sekolah. Keadaan ini

tentu berbeda dengan anak didik yang tinggal di rumah. Perbedaan tersebut diantaranya adalah keadaan lingkungan masyarakatnya. Anak-anak yang tinggal di pesantren bisa dikatakan mereka hidup dengan peraturan yang ketat atau disiplin mengatur mulai dari jam bangun tidur, makan, belajar, bermain, istirahat, hingga waktu tidur lagi. Sedangkan anak-anak yang tinggal di rumah bebas mengatur waktu dan kegiatan sehari-harinya sendiri. Umumnya anak-anak yang tinggal di rumah memiliki lebih banyak waktu senggang dibandingkan dengan siswa yang merangkap menjadi santri di pesantren. Anak-anak yang tinggal di rumah tidak memiliki jadwal kegiatan sehari-hari seperti halnya siswa yang tinggal di pesantren.

Siswa madrasah yang bertempat tinggal di rumah biasanya memperoleh tambahan ilmu agama dari mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan rumah seusai pulang sekolah. Sedangkan siswa yang tinggal di pesantren berangkat ke sekolah untuk belajar dan pulang ke pesantren untuk belajar ilmu agama yang lebih mendalam.

Pendapat umum mengatakan bahwa siswa yang tinggal di pesantren tentu lebih mengerti tentang agama dan memiliki akhlak yang baik dibandingkan dengan siswa yang tinggal di rumah. Akan tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang tinggal di pesantren memiliki nilai kognitif serta akhlak yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tinggal di rumah.

Sebagai kota pendidikan, Singosari adalah salah satu daerah yang terletak di lingkungan pesantren. Ada sekitar 17 pesantren yang ada di Kecamatan

Singosari, antara lain yaitu Pondok Pesantren Nurul Huda, Pesantren Ilmu Alqur'an (PIQ), Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in, Pondok Pesantren Darul Qur'an, Pondok Pesantren Miftahul Falah, Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fatah, Pondok Pesantren An-Naslichah, Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah, dan lain-lain. Selain pondok pesantren Kecamatan Singosari juga memiliki berbagai lembaga pendidikan mulai jenjang Taman Kanak-Kanak sampai Tingkat Sekolah Menengah Atas. Salah satu madrasah yang terkenal sejak dulu dan diminati oleh banyak warganya yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari. Salah satu madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Maarif ini telah memiliki akreditasi A. Banyak siswa MTs Al-Maarif yang tinggal di pesantren namun ada juga yang tinggal bersama orang tua di rumah. Perbandingan siswa MTs Al-Maarif antara yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren adalah 40:60. Oleh karena itulah peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang karena selain berada di kawasan yang stategis atau mudah dijangkau juga memiliki prestasi yang gemilang dari tahun ke tahun. Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian: "**Prestasi Belajar Siswa yang Tinggal di Pesantren dan di Luar Pesantren pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang (Studi Komparatif)**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas kemudian peneliti merumuskan tiga masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa yang tinggal di luar pesantren pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang?
3. Bagaimana perbedaan prestasi belajar antara siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang
2. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa yang tinggal di luar pesantren pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar antara siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi lembaga MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang

   Untuk mengetahui karakter setiap siswa dengan memperhatikan dimana tempat mereka tinggal, apakah di pesantren ataukah di luar pesanten (rumah) sehingga dapat menentukan metode belajar yang cocok, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas sebagai pendidik.

2. Bagi peneliti

   Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta kreativitas berfikir dalam penulisan karya ilmiah.

3. Bagi lembaga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

   Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama, sekaligus diharapkan hasil penelitian berikutnya lebih sempurna.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan hubungan antara variabel dengan variabel, yang bersifat sementara atau bersifat dugaan, atau yang masih lemah[6]. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis kerja/alternatif (H_a) hipotesis nol/nihil (H_o).

---

[6] Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR, 2009), hlm. 45

H_0 = Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang.

H_a = Terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menfokuskan kajian pada permasalahan yang telah dirumuskan, penulis perlu menegaskan beberapa hal yang berkaitan dengan judul, yaitu:

1. Siswa kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang angkatan 2011 yang berada pada semester ganjil, tahun ajaran 2012/2013. Sampel yang diambil adalah 100 orang dengan rincian 40 orang diambil dari siswa yang tinggal di pesantren dan 60 orang dari siswa yang tinggal di luar pesantren.
2. Prestasi belajar Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang. Prestasi belajar diperoleh dari nilai rapor mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Semester Genap di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang pada Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah dari aspek kognitif dan afektif.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. **Studi**, yaitu pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.[7]
2. **Komparasi, y**aitu perbandingan sebagai penjelasan.[8]
3. **Prestasi Belajar, y**aitu adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.[9]
4. **Tempat Tinggal**, yaitu tempat tinggal siswa sehari-hari.
5. **Pesantren**, yaitu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.[10]

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagian Depan**

   Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman nota dinas pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, halaman transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi. dan halaman pengesahan.

---

[7] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hlm. 965

[8] M. Dahlan dkk, *Kamus Induk Istilah Ilmiah* (Surabaya: Target Press, 2003), hlm. 903

[9] Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 24

[10] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 55

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

BAB I: Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan laporan dan pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, yang berisi tentang kajian pustaka, dengan bab ini dapat dijadikan dasar untuk penyajian dan analisis data yang ada relevansinya dengan rumusan masalah.

BAB III: Metodologi Penelitian, yang meliputi metode dan pendekatan yang digunakan, lokasi penelitian, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, cara menganalisis data, dan keabsahan data.

BAB IV: Paparan Data Hasil Penelitian, bab ini berisi latar belakang obyek dan penyajian data.

BAB V: Pembahasan, bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV.

BAB VI: Bab ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu "prestasi" dan "belajar". Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestie.* Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti hasil usaha[11]. Prestasi bisa juga diterjemahkan sebagai kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Beberapa ahli berpendapat tentang definisi prestasi, antara lain:

a. W.J.S Poerwadarminta,berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai(dilakukan,dikerjakan,dan sebagainya)[12].
b. Mas'ud Said Abdul Qahar, prestasi adalah apa yang telah kita dapat ciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.[13]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan belajar diartikan sebagai modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan proses perubahan tingkah laku individu melalui

[11]Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 2-3
[12] Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 20
[13]*Ibid.*

interaksi dengan lingkungan.[14] Dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 78 Allah berfirman:

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".[15]

Sebagai istilah psikologi dan pendidikan, "belajar" dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah "*learning*".[16] Pengertian umum dari belajar itu mengacu pada terjadinya perubahan dalam diri seseorang, yaitu perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Perubahan itu terjadi dari titik sebelum belajar, dan perubahan itu sifatnya tidak sesaat/sementara akan tetapi merupakan perubahan yang tetap atau berjangka relatif panjang.[17]

Bertolak dari berbagai definisi yang telah diuraikan di atas maka secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian

---

[14] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 27-28

[15] Yayasan Penyelenggara Perterjemah/Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Intermasa, 1971), hlm. 413

[16] Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 162

[17] *Ibid.*

pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.[18]

2. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar terasa penting karena memiliki fungsi utama sebagai berikut:

a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik

b. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu

c. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan

d. Sebagai indikator intern dan ektern dari suatu institusi pendidikan

e. Sebagai indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik[19]

Menurut Cronbach (1960) prestasi belajar banyak ragamnya, tergantung kepada ahli dan versinya masing-masing. Namun diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar

b. Untuk keperluan diagnostik

c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan

d. Untuk keperluan seleksi

e. Untuk keperluan penempatan atau penjurusan

f. Untuk menentukan isi kurikulum

---

[18] Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 24

[19] *Ibid.*, hlm. 3-4

g. Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah[20]

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang menunjang dan mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari diri siswa sendiri, meliputi:

1) Faktor jasmaniah (*fisiologi*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat fisik/tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna serta adanya kelelahan. Kondisi kesehatan fisik yang sehat, sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar terutama yang berkaitan dengan konsentrasi, sebagaimana Hasbullah Thabrani berpendapat bahwa: kesehatan diri sangat mempengaruhi segala aktifitas kita, baik aktifitas fisik maupun mental. Jika anda menderita, anda kurang bisa berkonsentrasi dengan baik, adakah anda sakit, ini juga dapat mengganggu konsentrasi anda.[21] Selain itu juga, adanya gangguan pada organ tubuh yang lemah, seperti pusing kepala atau yang lainnya, maka hal ini akan dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif)

---

[20] Lee J. Cronbach, *Essentials of Psychological Testing,* sebagaimana dikutip oleh Zainal Arifin, *Op. Cit.,* hlm. 4

[21] Hasbullah Thabrani, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 34

sehingga materi yang dipelajarinya akan kurang bahkan tidak berbekas.[22]

2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:

a) Faktor intelektif yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki

b) Faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang bersumber dari luar diri seseorang. Menurut Singgih D. Gunarsa[23], ada beberapa hal yang mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa, yaitu:

1) Faktor lingkungan keluarga

Kondisi lingkungan keluarga sangat menentukan hasil belajar seseorang. Yaitu adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga, tersedianya fasilitas belajar, keadaan ekonomi yang cukup, suasana yang mendukung dan perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar anak. Suasana lingkungan keluarga ini dapat diklasifikasikan menjadi lima golongan, yaitu:

---

[22] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 132

[23] Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Agung, 1991), hlm. 131

a) Cara mendidik anak

Setiap keluarga memiliki spesifikasi dalam mendidik anak, ada yang secara diktator, demokratis dan acuh tak acuh, yang mana hal ini akan mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa tersebut.

b) Hubungan orang tua dan anak

Ada bermacam-macam hubungan orang tua dan anak, ada yang dekat sekali, sehingga kadang-kadang mengakibatkan anak menjadi bergantung ataupun manja, ada yang acuh tak acuh, sehingga dalam diri anak timbul reaksi frustasi, ada pula yang jauh, karena orang tua yang terlalu keras terhadap anak sehingga menghambat proses belajar, serta anak selalu diliputi ketakutan yang terus menerus.

c) Sikap orang tua

Anak adalah gambaran dari orang tua, karena sikap orang tua tidak dapat kita hindari. Sehingga sikap orang tua juga menjadi contoh bagi si anak.

d) Ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan keluarga. Keharmonisan hubungan orang tua dan anak kadang-kadang tidak terlepas dari faktor ekonomi, demikian pula faktor keberhasilan seseorang, namun faktor ekonomi keluarga ini pengaruhnya bersifat tidak mutlak.

e) Suasana dalam keluarga

Suasana dalam rumah tangga berpengaruh dalam membantu belajar bagi anak. Apabila suasana rumah itu selalu gaduh, tegang, sering ribut dan bertengkar, akibatnya anak tidak dapat belajar dengan nyaman, karena belajar membutuhkan ketenangan dan konsentrasi.

2) Faktor lingkungan sekolah

Kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain: adanya guru yang cukup memadai, peralatan belajar yang cukup lengkap serta gedung yang cukup memenuhi syarat untuk belajar.

Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar pula, karena hampir sepertiga dari kehidupan anak sehari-hari berada di sekolah. Faktor lingkungan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan belajar anak, disamping gedung, guru dan anak, juga semua faktor lain yang ada di sekolah, seperi: faktor cara penyampaian pelajaran, faktor hubungan antara guru dan siswa, faktor asal sekolah, faktor kondisi gedung, serta kelas harus memenuhi syarat belajar dan kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah yang bersangkutan.[24]

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, lingkungan sosial sekolah meliputi guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Guru yang menunjukkan sikap

[24] *Ibid.*, hlm 131

dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.[25]

3) Faktor lingkungan masyarakat

Faktor masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar anak dimana dia berada, hal ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

a) *Faktor Media Masa*, termasuk semua alat-alat media masa, buku-buku, film, video kaset dan sebagainya, yang dapat dimanfaatkan secara positif sebagai penunjang belajar siswa, namun juga bisa berdampak negatif bila disalahgunakan.

b) *Faktor Pergaulan*, teman bergaul dan aktifitas dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat membantu keberhasilan dalam belajar siswa, sehingga dalam hal ini siswa harus dapat membagi waktu untuk belajar.

c) *Tipe keluarga*, seperti pendidikan, jabatan orang tua anak itu akan memberikan pengaruh dalam perkembangan siswa.[26]

Jadi lingkungan dapat menunjang keberhasilan belajar siswa untuk memperoleh kualitas prestasi belajar yang bisa juga diperoleh melalui lembaga pendidikan non-formal seperti sanggar majelis taklim, organisasi agama maupun karang taruna.

---

[25] Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 152-153
[26] *Ibid.*, hlm 134

c. Faktor Cara Belajar yang Salah

1) Cara pembagian waktu belajar yang tepat

Belajar membutuhkan keteraturan, ketekunan yang terus menerus. Bila anak belajar pada saat hampir menghadapi ulangan saja, maka bahan pelajaran yang telah diterimanya akan kurang bisa dikuasi, sehingga hal ini akan mempengaruhi hasil belajarnya.

2) Cara belajar yang salah

Materi yang dipelajari mempunyai cara-cara tertentu didalam mempelajarinya, ada yang dengan menghafal, ada pula yang dimengerti dengan latihan atau praktek. Hubungan materi yang dipelajari dengan materi lainnya, serta bahan yang dipelajari hanya berhenti pada apa yang ditulis di bukunya dan tidak berkembang.

3) Waktu istirahat

Belajar tanpa istirahat dan belajar dalam keadaan lelah tidak akan membawa hasil yang optimal, karena dalam keadaan lelah baik pikiran maupun fisiknya, maka keadaan itu akan dapat mengganggu konsentrasi belajar.

4) Tugas rumah yang terlalu padat

Anak akan mengalami kesulitan dalam pelajarannya bila tugas di rumah yang dipikulnya terlalu banyak dan menyita banyak waktu dan perhatian sehingga waktu belajar menjadi sempit.

4. Tipe-Tipe Prestasi Belajar

Prestasi belajar biasanya mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun disini akan dijelaskan tentang aspek kognitif dan afektif saja.

a. *Tipe prestasi belajar bidang kognitif*

Aspek kognitif meliputi kemampuan menghafal, kemampuan memahami, kemampuan menerapkan, kemampuan menganalisis, kemampuan mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.[27] Kemampuan yang penting pada ranah kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan masalah yang ada di lapangan.

b. *Tipe prestasi belajar bidang afektif*

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe prestasi belajar bidang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup hal-hal berikut ini:

1) *Receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah situasi, gejala;
2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar;

[27] Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, (Jogjakarta: Mitra Cendikia, 2008), hlm. 100.

3) *Valuing* atau penilaian, yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus;

4) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya;

5) Karakteristik dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya[28].

Berikut ini adalah tabel tipe-tipe prestasi belajar serta cara mengevaluasinya.

Tabel 2.1
Jenis Indikator Tipe-tipe Prestasi Belajar dan Cara Mengevaluasinya[29]

Jenis Prestasi	Indikator	Cara Mengevaluasi
A. Ranah Kognitif		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	Tes tertulis
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis (membuat	1. Dapat menghubungkan	

[28] *Ibid.*, hlm. 154-155

[29] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 156-157

paduan baru dan utuh)	2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat mengklasifikasikan, menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
B. Ranah Afektif		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesediaan berpartisipasi atau terlibat 2. Kesediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1.Menganggap penting dan bermanfaat 2.Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian/sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap proyektif dan pikiran ramalan)
5. Karakterisasi (Penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi

5. Faktor yang Mempengaruhi Karakteristik Kognitif Siswa

Ada sembilan faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik kognitif siswa yaitu persepsi, perhatian, mendengarkan, ingatan, *readiness* (kesiapan) dan transfer, struktur kognitif, intelegensi, kreativitas, dan gaya kognitif.[30] Uraian tentang kesemuanya adalah sebagai berikut.

a. Persepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi manusia terus-menerus

[30] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 102

mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.

b. Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.[31] Beberapa prinsip penting yang berkaitan dengan perhatian yaitu:

1) Perhatian seseorang tertuju atau diarahkan pada hal-hal yang bersifat baru
2) Perhatian seseorang tertuju, tetap berada, dan diarahkan pada hal-hal yang dianggap rumit selam kerumitan tersebut tidak melampaui batas kemampuan
3) Orang cenderung mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendakinya, yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman, dan kebutuhannya.

c. Mendengarkan

Hampir separuh dari waktu siswa dihabiskan untuk mendengarkan. Akan tetapi bukan berarti mereka adalah pendengar yang baik. Tahapan seseorang ketika mendengarkan yang pertama adalah dimulai dari mendengar. Mendengar adalah respon ynag terjadi karena adanya

[31] *Ibid.*

rangsangan gelombang suara.[32] Diterimanya gelombang suara oleh indera pendengar tidak berarti adanya persepsi sadar akan apa yang didengar.

Indera kita selalu dikenai rangsangan yang tidak terhitung banyaknya. Tetapi otak kita akan memilih beberapa rangsangan saja untuk diperhatikan. Penerimaan secara slektif inilah yang yang disebut perhatian.[33]

d. Ingatan

Ingatan adalah penarikan kembali informasi yang pernah diperoleh sebelumnya. Informasi yang diterima dapat disimpan untuk:

1) Beberapa saat saja;

2) Beberapa waktu;

3) Jangka waktu yang tidak terbatas.[34]

e. *Readiness* (kesiapan) dan transfer

"*Readiness* (kesiapan)" adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.[35] Aspek-aspek kesiapan meliputi kematangan, kecerdasan, *concrete operation*, dan *formal operation.* Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tigkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.[36] Latihan-latihan yang diberikan pada saat anak belum matang tidak akan memberi hasil.

---

[32] *Ibid.*, hlm. 109
[33] *Ibid.*
[34] *Ibid.*, hlm: 111
[35] *Ibid.*, hlm: 113
[36] *Ibid.*, hlm.115

Transfer adalah pengaruh hasil belajar yang telah diperoleh pada waktu yang lalu terhadap proses dan hasil belajar yang dilakukan kemudian.[37] Apabila hasil belajar yang terdahulu memperlancar proses belajar yang kemudian maka transfer tersebut disebut"transfer positif". Apabila mengganggu atau mempersulit proses belajar yang dilakukan kemudian, maka disebut "transfer negatif".

f. Intelegensi

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan intelektual atau intelegensi menurut Barley (1979) adalah:[38]

1) Keturunan

Studi korelasi nilai-nilai tes intelegensi antar anak dan orang tua menunjukkan adanya pengaruh faktor keturunan terhadap tingkat kemampuan mental seseorang sampai pada tingkat tertentu.

2) Latar belakang sosial ekonomi

Pendapatan keluarga, pekerjaan orang tua dan faktor-faktor sosial ekonomi lainnya berkorelasi positif dan cukup tinggi dengan taraf kecerdasan individu mulai usia 3 tahun sampai dengan remaja.

3) Lingkungan hidup

Lingkungan yang kurang baik akan menghasilkan kemampuan intelektual yang kurang baik pula. Lingkunan yang dinilai paling buruk bagi perkembangan intelegensi adalah panti asuhan serta

[37] *Ibid.*, hlm. 118
[38] *Ibid.*, hlm. 131

institusi lainnya, terutama bila anak ditempatkan disana sejak awal kehidupannya.

4) Kondisi fisik

Keadaan gizi yang kuang baik, kesehatan yang buruk, perkembangan fisik yang lambat, menyebabkan tingkat kemampuan mental yang rendah.

5) Iklim emosi

Iklim emosi dimana individu dibesarkan mempengaruhi perkembangan mental individu yang bersangkutan.

g. Gaya kognitif

Siswa memiliki perbedaan dalam memperoleh, menyimpan, serta dalam menerapkan pengetahuan. Mereka dapat berbeda dalam cara pendekatan terhadap situasi belajar, dalam cara mereka menerima, mengorganisasi dan menghubungkan pengalaman-pengalaman mereka, dalam cara mereka merespons terhadap metode pengajaran tertentu. Perbedaan-perbedaan antar pribadi yang menetap dalam cara menyusun dan mengolah informasi serta pengalaman-pengalaman ini dikenal sebagai gaya kognitif.[39]

Menurut Stein (1968), gaya kognitif mempengaruhi prestasi siswa dalam bidang mata pelajaran-mata pelajaran tertentu serta profesi yang telah dipilihnya.[40]

---

[39] *Ibid.*, hlm. 160
[40] *Ibid.*

6. Faktor yang Mempengaruhi Karakteristik Afektif Siswa

Ada lima faktor yang dapat mempengaruhi bidang afektif siswa yaitu faktor motivasi dan kebutuhan, minat, konsep diri dan aspirasi, kecemasan, dan sikap.

a. Motivasi dan Kebutuhan

Salah satu teori motivasi yang terkenal adalah teori Maslow (1943, 1970), ia percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan yang memotivasi seseorang ini dibagi menjadi tujuh yaitu:

1) *Fisiologis.* Merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian dan tempat berlindung.
2) *Rasa aman.* Merupakan kebutuhan kepastian akan keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.
3) *Rasa cinta.* Merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.
4) *Penghargaan.* Merupkan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang-orang lain.
5) A*ktualisasi diri.* Merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

6) *Mengetahui dan mengerti.* Merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, mendapatkan keterangan-keterangan, dan untuk mengerti sesuatu.

7) *Kebutuhan estetik.* Kebutuhan ini dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.[41]

b. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.[42] Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, maka kemungkinan besar ia akan berminat atau bermotivasi untuk mempelajarinya.

c. Konsep Diri dan Aspirasi

Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri.[43] Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya seperti orang tua, guru, dan juga teman-teman.

---

[41] *Ibid.*, hlm: 171-172
[42] *Ibid.*, hlm. 180
[43] *Ibid.*, hlm. 182

Aspirasi merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu.[44] Aspirasi mengerahkan dan mengarahkan aktivitas siswa untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

d. Kecemasan

Spielberger (1966) membedakan kecemasan atas dua bagian:

1) Kecemasan sebagai suatu sifat (*trait anxiety*), yaitu kecenderungan pada diri seseorang untuk merasa terancam oleh sejumlah kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya
2) Kecemasan sebagai suatu keadaan (*state anxiety*) yaitu suatu keadaan atau kondisi emosional sementara pada diri seseorang yang ditandai dengan perasaan tegang dan kekhawatiran yang dihayati secara sadar serta bersifat subyektif, dan meningginya aktivitas sistem saraf otonom.[45]

e. Sikap

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap dapat terbentuk melalui berbagai macam cara antara lain melalui pengalaman yang berulang-ulang, imitasi (peniruan), sugesti, dan identifikasi.[46]

---

[44] *Ibid.*
[45] *Ibid.*, hlm. 185
[46] *Ibid.*, hlm. 189

7. Cara Menentukan Prestasi Belajar

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur/menentukan prestasi belajar siswa, maka dibedakan menjadi tiga macam tes, yaitu;

a. Tes Diagnostik

Adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan–kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan–kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

b. Tes Formatif

Tes formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana telah terbentuk perubahan setelah mengikuti suatu program tertentu. Tes ini disebut juga dengan post-tes/tes ahkir karena diberikan pada ahkir setiap program.

c. Tes Sumatif

Tes sumatif dilaksanakan setelah ahkir pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir semester[37].

---

[37] Suharsimi Arikunto, *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm: 33-36

Bermacam-macam penilaian diatas memiliki fungsi yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut[38]:

1) *Fungsi Tes Diagnostik*

Penilaian diagnostik berfungsi untuk menempatkan siswa, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Menetapkan ada tidaknya pengetahuan–pengetahuan dan atau keterampilan–keterampilan
- Menetapkan tingkat penguasaan siswa terhadap bahan-bahan pelajaran yang diberikan sebelumnya
- Mengelompokkan siswa atau dasar bermacam-macam metode pengajar
- Menetapkan faktor-faktor penyebab kegagalan yang berulang-ulang dari siswa dalam belajarnya.

2) *Fungsi Tes Formatif*

Penilaian formatif memiliki fungsi yaitu:

- Sebagai umpan balik bagi siswa dan guru tentang kemajuan belajar yang berhasil dicapai dalam suatu unit pelajaran.
- Menetapkan dimana letak titik-titik kelemahan dari suatu unit pelajaran sehingga dengan demikian dapat di susun dan diberi alternatif-alternatif pengajaran perbaikan.

---

[38] Mulyadi, *Hubungan antara Motivasi dan Intelegensi dengan Prestasi Belajar* (FT. IAIN Malang)

3) *Fungsi Tes Sumatif*

Penilaian sumatif memiliki fungsi untuk pemberian tanda lulus atau nilai untuk siswa pada akhir suatu unit pengajaran, semester atau suatu tahap dalam pendidikan di sekolah.

8. Ukuran Prestasi Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Apabila dalam ujian siswa dapat menjawab dengan benar lebih dari separuh soal dianggap telah memenuhi syarat target minimal keberhasilan belajar. Namun dewasa ini telah terjadi peningkatan ukuran terendah keberhasilan belajar siswa menjadi 75% - 80%.

Tabel 2.2 Ukuran Prestasi Belajar [47]

Angka			Huruf	Predikat
9 – 10	90 – 100	3.5 – 4.0	A	Baik sekali
7 – 8	70 – 80	2.8 – 3.4	B	Baik
5 – 6	50 – 60	1.6 – 2.5	C	Cukup
3 – 4	30 – 40	1.0 – 1.5	D	Kurang
0 – 2	0 – 20	0.0 – 0.9	E	Gagal

B. Tinjauan Tentang Tempat Tinggal Siswa

1. Tinjauan tentang Rumah (Keluarga) sebagai Tempat Tinggal Siswa

a. Rumah dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan

Rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam. Berdasarkan Al-Quran dan As-

[47] Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 160

Sunnah, tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah sebagai berikut:[48]

1) Mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumah tangga

Artinya, tujuan berkeluarga adalah mendirikan rumah tangga muslim yang mendasarkan kehidupannya pada perwujudan penghambaan kepada Allah SWT. Dengan demikian anak-anak akan tumbuh dan dibesarkan di dalam rumah yang dibangun dengan dasar ketakwaan kepada Allah SWT, dan keinginan menegakkan syariat Allah. Dengan sangat mudah anak-anak akan meniru kebiasaan orang tua dan akhirnya terbiasa untuk hidup islami. Dan ketika dewasa pun ia akan merasakan kepuasan pada akidah yang dianut dirinya dan orang tuaya.

2) Mewujudkan ketenteraman dan ketenangan psikologis

Allah SWT berfirman:

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."[49]

Jika suami isteri bersatu di atas landasan kasih sayang dan ketenteraman psikologis yang interaktif maka anak-anak akan tumbuh

---

[48] Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 139-145

[49] Yayasan Penyelenggara Perterjemah/Penafsir Al-Quran, *Op.Cit.*, ayat 30, juz 21, hlm. 644

dalam suasana bahagia, percaya diri, tenteram, kasih sayang, serta jauh dari kekacauan, kesulitan, dan penyakit batin yang melemahkan kepribadian anak. Sebaliknya, anak yang banyak melihat dua orang tuanya bertengkar akan sering meninggalkan rumah untuk menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Apabila teman-teman itu berakhlak buruk maka ia akan meniru mereka.[50]

3) Mewujudkan sunnah Rasulullah SAW

Sebagaimana sebuah hadits mengatakan bahwa:

> "*Menikahlah, berketurunanlah, niscaya kamu menjadi banyak karena aku akan merasa bangga olehmu di hadapan umat lain pada hari kiamat.*"[51]

Hadits di atas mengisyaratkan kewajiban rumah tangga muslim dalam mendidik putra-putriya melalui pendidikan yang dapat mewujudkan tujuan Islam. Kebanggaan akan umat ini terletak pada lahirnya keturunan yang saleh. Tanggung jawab itu terletak di atas pundak orang tua sehingga anak-anak terhindar dari kerugian, keburukan, dan api neraka.

Pada zaman sekarang ini tanggung jawab tersebut menjadi sangat penting karena mengingat banyaknya sendi sosial yang melenceng dari tujuan pendidikan Islam baik karena pengaruh media massa, tayangan radio dan televisi, tau tempat-tempat yang dilegalisasi untuk pelecehan seksual.[52]

---

[50] Abdullah Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 213

[51] *Ibid.* hlm. 140

[52] *Ibid.*

4) Memenuhi kebutuhan cinta kasih anak-anak

Allah memberikan naluri cinta kasih sebagai salah satu landasan kehidupan alamiah, psikologis, dan sosial mayoritas makhluk hidup. Keluarga, terutama orang tua bertanggung jawab untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya karena kasih sayang merupakan landasan terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan psikologis dan sosial anak.

5) Menjaga fitrah anak agar tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan

Dalam konsepsi Islam, keluarga adalah penanggung jawab utama terpeliharanya fitrah anak. Dengan demikian penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan anak-anak lebih disebabkan oleh ketidakwaspadaan orang tua atau pendidik terhadap perkembangan anak.oleh sebab itu maka orang tua dan pendidik berkewajiban melakukan langkah berikut:

a) Membiasakan anak untuk mengingat kebesaran dan nikmat Allah, serta semangat mencari dalil dalam mengesakan Allah SWT melalui tanda-tanda kekuasan-Nya dan menginterpretasikan berbagai gejala alam melaui penafsiran yang dapat mewujudkan tujuan pengokohan fitrah anak agar tetap berad dalam kesucian dan kesiapan untuk mengagungkan Allah SWT.

b) Membiasakan anak-anak untuk mewaspadai penyimpangan-penyimpangan yang kerap membiaskan dampak negatif terhadap

diri anak, misalnya tayangan film, berita-berita dusta, atau gejala kehidupan lain yang tersalurkan melalui media informasi.

Dari kecil anak dipelihara dan dibesarkan oleh dan dalam keluarga. Segala sesuatu yang ada dalam keluarga baik yang berupa benda-benda dan orang-orang serta peraturan-peraturan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga itu sangat berpengaruh dan meenentukan corak perkembangan anak-anak.[53]

Beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh para orang tua dan pendidik untuk menumbuhkan perasaan harga diri pada anak antara lain adalah:[54]

1) Jangan sering melemahkan semangat anak dalam usahanya hendak berdiri sendiri
2) Jangan mempermalukan atau mengejek anak-anak di muka orang lain
3) Jangan terlalu membeda-bedakan dan berlaku pilih-kasih
4) Jangan terlalu memanjakan anak, bukan berarti tidak mempedulikan

b. Ciri Lingkungan keluarga yang baik

Lingkungan keluarga yang baik setidaknya memiliki tiga ciri sebagai berikut:[55]

1) Memberikan suasana emosional yang baik bagi anak

---

[53] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 85

[54] *Ibid.*, hlm. 85-86

[55]Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.212-217

Suasana senang, aman, disayangi, dan dilindungi bisa tercipta manakala kehidupan rumah tangga (suami-isteri) sendiri diliputi suasana yang sama. Rasa kasih sayang serta ketenteraman yang dirasakan oleh suami dan isteri akan membuat anak bertumbuh dan berkembang dalam suasana bahagia.

2) Mengetahui dasar-dasar kependidikan, terutama berkenaan dengan kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak serta tujuan dan isi pendidikan yang diberikan kepadanya.

3) Bekerjasama dengan pusat pendidikan tempat orang tua mengamanatkan pendidikan anaknya, seperti madrasah dan pesantren.

Menitipkan pendidikan anak kepada pusat pendidikan lain bukan berarti lepas tanggung jawab, tetapi justru menunjukkan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak apabila orang tua merasa tidak mampu memberikan pendidikan yang dibutuhkan anaknya. Meskipun demikian madrasah dan pesantren hanya membantu kelanjutan pendidikan yang telah dimulai dalam keluarga. Artinya, tanggung jawab pendidikan anak pada akhirnya akan kembali pada orang tua. Oleh sebab itu mutlak ada kerjasama antara orang tua dan tempat pendidikan anak.

2. Tinjauan tentang Pesantren dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan

Pesantren adalah lembaga pendidikan tempat memperdalam ilmu agama Islam, agar dapat melestarikan ilmu-ilmu tersebut dengan tujuan menjadi kader ulama, pemimpin umat dan pemimpin bangsa.[56] Konsep lingkungan kehidupan pesantren meliputi lingkungan kehidupan masyarakat dalam pesantren, baik lingkungan fisik maupun non fisik, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pembentukan dan perkembangan kepribadian anak didik dan santri.[57] Kepribadian individu dan kelompok dibentuk oleh lingkungan yang mengasuhnya.

Penyelenggaraan pendidikan di pesantren dijiwai oleh suasana sebagai berikut:[58]

a. Jiwa keikhlasan. Segenap aktivitas kehidupan di pesantren diniati untuk beribadah kepada Allah SWT.
b. Jiwa kesederhanaan. Sederhana mengandung unsur-unsur kekuatan dan ketabahan hati dalam menghadapai segala kesulitan, bukan berarti pasrah.
c. Jiwa kesanggupan menolong diri sendiri. Dengan jiwa ini para santri selalu belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri.
d. Jiwa ukhuwah islamiyyah. Kehidupan di pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab sehingga segala senang dan susah diarasakan dan ditanggung bersama.

---

[56] M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), hlm. 97
[57] Mastuhu, *Op. Cit.*, hlm. 90
[58] Hery Noer Aly, *Op. Cit.*, hlm. 229

e. Jiwa bebas. Kebebasan terwujud dalam berpikir, berbuat, menentukan nasib, dan memilih jalan hidup di masyarakat. Namun kebebasan ini masih tetap berada dalam arah dan tujuan pendidikan.

Tabel 2.3 Kelebihan dan kekurangan pondok pesantren[59]

No.	Indikator	Kelebihan	Kekurangan
1	Pengertian Pesanten	Tempat yang paling tepat untuk mendalami ilmu agama Islam	Pola mencontoh kehidupan tasawuf menjadikannya dipandang kumuh dan tidak terawat
2	Metode pengajaran	Sorogan dan wetonan menjadikan santri dapat mengahafal ayat, hadits dan pelajaran di luar kepala	Kemampuan dalam menalar kurang
3	Buku ajar	Memakai kitab kuning dalam bahasa Arab gundul yang ditulis para ahli dari Timur Tengah (melestarikan kitab klasik)	Kurang mengikuti perkembangan kitab terbaru
4	Sarana dan Prasarana	Rasa ikhlas yang tinggi dan semangat juangnya menutupi kekurangannya dalam sarana prasarana	Umumnya tidak memiliki sarana prasarana yang memadai untuk belajar-mengajar
5	Kepemilikan pesantren	Kepemilikan individu, keluarga, atau kelompok memudahkannya dalam pengorganisasian dan penataan administrasi	Memunculkan sikap otoriter, tidak profesional dalam pengelolaan (tidak transparan), sukar menerima pembaharuan, eksklusif (memiliki kecirian yang tidak mau berubah)
6	Perkembangan pesantren	Sangat pesat dibandingkan lembaga pendidikan umum	Tidak semua pesantren memiliki kualitas yang sama dalam mendidik santrinya
7	Tradisi keagamaan	Sangat kuat, tidak mudah dimasuki paham dari luar	Fanatik terhadap satu madzhab

[59] M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Op. Cit.*, hlm. 97-99

C. Tinjauan tentang Aqidah Akhlak

1. Karakteristik dan Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Secara umum karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan/kepercayaan (iman); serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek kehidupannya sehari-hari.[60]

Di dalam GBPP mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah telah dijelaskan mengenai fungsinya[61], yaitu sebagai berikut:

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah
b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
c. Pencegahan, yaitu menjaga hal-hal negatif dari lingkungannya demi menuju manusia Indonesia seutuhnya
d. Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak

2. Tujuan Pendidikan Aqidah Akhlak

Pengertian tujuan yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.[62] Adapun tujuan pendidikan aqidah akhlak menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

---

[60] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, sebagaimana dikutip oleh Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat, 2003), hlm. 309-310

[61] *Ibid.*

a. Menurut Barmawie Umary, yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. Dan supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.[63]

b. Menurut Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kamauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.[64]

c. Menurut Moh. Rifai tujuan pendidikan aqidah akhlak yaitu sebagai berikut:

1) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

2) Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.

3) Memberikan bekal kepada siswa tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.[65]

---

[62] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 29

[63] Barmawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo: CV. Ramadhani, 1991), hlm. 2

[64] Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 104

[65] Moh. Rifai, *Aqidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1) (*Semarang: CV. Wicaksana, 1994), hlm. 5

3. Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlak

Dalam pembelajaran akidah akhlak sebagai bagian dari pendidikan agama, diperlukan pendekatan perkembangan kognitif, termasuk di dalamnya perkembangan penalaran kritis atau proses keterlibatan akal dari siswa secara aktif sebagai tahapan pertama (kognisi), yang sekaligus ditindaklanjuti dengan tahapan kedua (afeksi) yang aturannya terkait erat dengan tahapan pertama (kognisi).[66] Dengan demikian pendidikan akidah akhlak tidak sekedar terkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai-nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa. Selanjutnya makna dan nilai yang terhayati tersebut dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk bergerak,berbuat, berperilaku secara konkret-agamis dalam wilayah kehidupan praktis sehari-hari.

Ruang lingkup pendidikan aqidah akhlak menurut Moh. Rifai meliputi:

a. Hubungan manusia dengan Allah

Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliqnya mencakup dari segi aqidah yang meliputi: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, dan iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar-Nya.

[66] Muhaimin, *Op. Cit*., hlm. 313

b. Hubungan manusia dengan manusia

Materi yang dipelajari meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

c. Hubungan manusia dengan lingkungannya

Materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas, maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.[67]

Sedangkan menurut Departemen Agama, pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah cakupan pembahasannya antara lain sebagai berikut:

1) Aspek aqidah, terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatnya, dan hari kiamat.
2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khauf, raja', taubat, tawadhu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
3) Aspek akhlak tercela meliputi kompetensi dasar kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghadab.[68]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya,

---

[67] *Ibid.*, hlm. 6

[68] Depag, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hlm. 2

melainkan hubungan manusia dengan sesamanya serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Sehingga terwujudlah keyakinan yang kuat, yang pada akhirnya terbentuklah akhlak yang luhur yakni akhlak terpuji.

4. Akhlak Siswa terhadap Guru dan ke Sesama Teman

Pelajar, baik mahasiswa maupun santri hendaklah menjaga sopan santu sebagai pelajar. Etika seorang pelajar kepada guru yang harus dijaga menurut Al-Ghazali adalah sebagai berikut[69]:

a. Jika menghadap guru maupun berkunjung haruslah dengan penuh hirmat dan menghormati serta menyampaikan salam terlebih dahulu
b. Jangan terlalu banyak bicara dikala sedang berada di hadapan guru, lebih-lebih pembicaraan yang tidak ada manfaatnya
c. Jangan mengajak bicara guru kecuali memang diajaknya
d. Jangan sekali-kali mengajukan pertanyaan sebelum meminta izin kepada sang guru, atau bahkan diberi kesempatan bertanya
e. Jangan sekali-kali menyanggah atau menegur ucapan guru. Seperti mengatakan: Menurut Fulan demikian, mengapa berbeda dengan keterangan Bapak atau Ibu guru?
f. Jangan memberikan isyarah kepada guru, yang isyarah itu dapat menimbulkan khilaf dengan pendapatnya
g. Jangan mengadakan permusyarahan dengan teman di tempat duduk guru, atau berbicara dengan guru sambil tertawa

[69] A. Mudjab Mahali, *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali* (Yogyakarta: BPFE, 1984), hlm. 287-288

h. Manakala duduk di hadapan guru hrndaklah yang tenang, jangan berpaling kesana kemari, hendaklah duduk tawadhu' sebagaimana sedang melakukan shalat

i. Jangan banyak bertanya sewaktu guru kelihatan kurang berkenana, atau kelihatan bosan

j. Sewaktu guru berdiri hendak pergi maka hendaklah berdiri pula untuk memberi penghormatan

k. Dikala guru hendak pergi, jangan sekali-kali dihentikan hanya akan mengajukan pertanyaan

l. Jangan sekali-kali mengajukan pertanyaan kepada gur di tengah jalan, tetapi bertanyalah di tempat yang baik, di rumah ataupun di ruang khusus

m. Jangan sekali-kali berprasangka jelek terhadap guru mengenai tindakannya yang kelihatan munkar di kalangan murid. Sebab guru lebih tahu rahasia-rahasia yang terkandung dalam tindakannya tersebut.

Selain kepada guru, dengan teman sesama pelajar pun murid harus memiliki etika. Sesungguhnya menurut Al-Ghazali, teman itu ada tiga kategori:

a. Teman yang lebih pandai, maka hendaklah pelajar hendaknya berakrab-akrab dengannya, suka bermusyawarah dan belajar kepada teman yang lebih pandai tersebut

b. Teman yang setingkat kepandaiannnya, maka pelajar hendaklah suka bermusyawarah, *study club* dengan mereka, agar tidak lupa dengan

pelajaran-pelajaran yang telah dipelajarinya. Pelajar, memang pada dasarnya tidak boleh sampai melupakan tentang apa-apa yang telahdipelajarnya.

c. Teman yang kecerdasannya dibawahnya, maka hendaklah pelajar dapat membimbing, mengarahkan, dan mempelajarinya sebab membimbing mereka juga dianjukan oleh Allah SWT.[70]

[70] *Ibid.*, hlm. 284

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Maarif 01 yang bertempat di Jalan Masjid No. 33, Telepon 0341-458355 Singosari, Malang, Jawa Timur,Indonesia. Alamat web: http://www.mtsalmaarif01-sgs.com. Email: informasi@mtsalmaarif01-sgs.com.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kuantitatif. Disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisi menggunakan statistik.[71] Proses penelitian kuantitatif dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

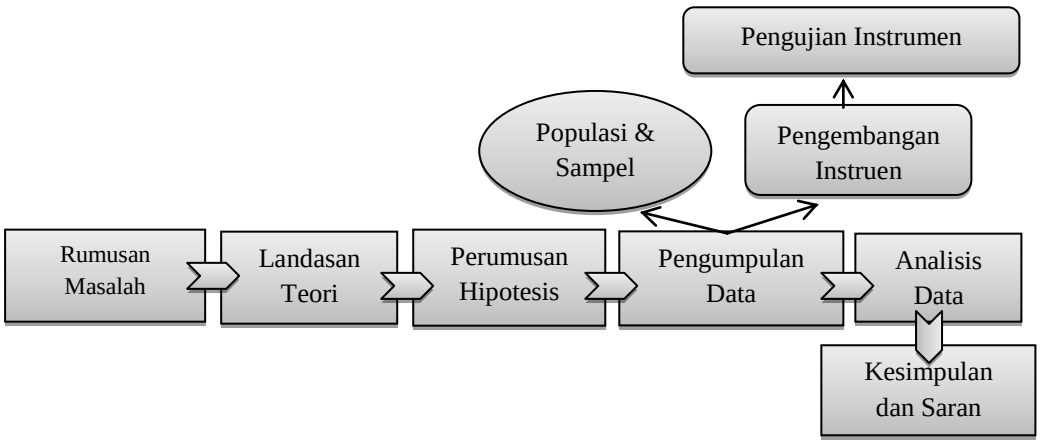

Gambar 3.1: Komponen dan proses penelitian kuantitatif[72]

[71]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm: 7

[72]*Ibid.* hlm. 30

Penelitian kuantitatif berangkat dari sebuah masalah yang sudah jelas. Setelah masalah diidentifikasi dan dibatasi maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya.

Penelitian ini jenisnya adalah *ex-post-facto* atau Penelitian Sesudah Kegiatan atau bisa disebut juga Kausal Komparatif, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan membandingkan dua atau tiga peristiwa yang sudah terjadi melalui hubungan sebab akibat dengan cara mencari sebab-sebab terjadinya peristiwa berdasarkan pengamatan akibat-akibat yang mungkin tampak dan teramati.[73]

Jenis penelitian ini hampir sama dengan penelitian eksperimen, namun bedanya tidak ada manipulasi atau perlakuan langsung terhadap variabel independen. Sedangkan apabila ditinjau dari segi tingkat eksplanasi maka penelitian ini termasuk penelitian komparatif, yaitu penelitian yang membandingkan antara variabel yang sama tetapi pada dua sampel yang berbeda.[74]

C. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian. Data dikumpulkan dari sumbernya (sumber data). Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui

---

[73] Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 42

[74] Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR, 2009), hlm. 13

atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.[75] Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah suatu subyek darimana data diperoleh.[76]

Pengelompokan data menurut sumber pengambilannya dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.[77] Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data primer dalam penelitian ini adalah angket yang disebarkan kepada 75 siswa dengan rincian 35 responden berasal dari siswa yang tinggal di pesantren dan 40 responden berasal dari siswa yang tinggal di luar pesantren.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.[78] Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan hasil belajar siswa (rapor) Akidah Akhlak Kelas VIII semester ganjil di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang.

---

[75] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 19

[76] *Ibid.*

[77] *Ibid.*

[78] *Ibid.*

Tabel 3.1 Tabel Data dan Sumber Data

No.	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1.	Tempat Tinggal Siswa (Var. Bebas)	- Daftar tempat tinggal siswa	- Dokumentasi	-Tabel
2.	Prestasi Belajar Siswa (Var. Terikat): - Nilai Kognitif - Nilai Afektif	- Laporan hasil belajar (raport)	- Dokumentasi - Dokumentasi + Angket	-Tabel -Tabel+ Angket

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka variabel lain itu (diduga) akan dapat berubah dalam keragamannya.[79] Variabel bebas yang ada pada penelitian ini adalah siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren (rumah). Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[80] Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Akidah Akhlak kelas VIII semester ganjil di MTs Al-Maarif Singosari Malang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian dari populasi adalah keseluruhan data atau objek yang diteliti berupa karakteristik tertentu terhadap gejala, fenomena, peristiwa

[79] Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Paikologi dan Pendidikan,* (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 4

[80] Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 39

atau kejadian-kejadian.[81] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang yang berjumlah 280 orang.

2. Sampel

Pengertian dari sampel adalah sebagian data yang diambil dari populasi.[82] Sampel atau sebagian data yang diambil dari populasi harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasi dan disebut dengan istilah sampel yang representatif. Populasi siswa kelas VIII yang ada di MTs Al-Maarif 01 Singosari adalah sifatnya heterogen, namun di dalam populasi tersebut ada strata-strata yang homogen. Oleh karena itu peneliti mengambil sampel dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling.* Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.[83]

3. Ukuran atau Jumlah Sampel

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian bergantung pada tingkat kepercayaan atau tigkat kesalahan yang dikehendaki.[84] Tingkat kepercayaan atau kesalahan yang dikehendaki sering bergantung pada tujuan penelitian, sumber dana, waktu, dan tenaga yang tersedia. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah

---

[81] Budi Susetyo, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 139

[82] *Ibid.*

[83] Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Op. Cit.*, hlm. 103.

[84] *Ibid.* hlm. 98

sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasinya.[85] Baiky mengemukakan bahwa untuk penelitian yang akan menggunakan analisis data dengan statistik, jumlah sampel yang paling sedikit adalah 30.[86]

Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus yang diformulasikan oleh Yamane (1967):[87]

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi (10%)

Penyelesaian : $n = \frac{N}{Nd^2+1}$

$$= \frac{280}{(280 \text{ x } 0.01)+1}$$

$$= \frac{280}{2.8+1}$$

= 73.68 dibulatkan menjadi 74

Jadi sampel minimal yang harus diambil dalam penelitian ini adalah 74 orang. Namun peneliti mengambil sampel 100 orang dengan rincian 40 siswa yang tinggal di pesantren dan 60 siswa yang tinggal di luar pesantren karena di MTs Al-Maarif Singosari Malang perbandingan antara siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren adalah 40:60.

---

[85] Sugiyono dalam Muslich Anshori dan Sri ISwati., *Loc. Cit.*, hlm. 97

[86] Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: UGM Press, 2006), hlm. 54

[87] *Ibid.*, hlm. 56

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[88] Beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan laporan hasil belajar siswa (rapor).

Pertama, Tes Hasil Belajar Siswa (Rapor). Tes hasil belajar disebut tes prestasi belajar, mengukur hasil belajar yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu.[89] Dalam penelitian ini nilai prestasi belajar Akidah Akhlak siswa diambil dari nilai formal yang telah ditentukan oleh Guru yaitu rapor siswa kelas VIII semester ganjil. Nilai rapor diperoleh dari penghitungan nilai Ulangan Harian (UH), nilai Ujian Tengah Semester (UTS), dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS).

$$\text{UH} = \frac{(\text{Rata-rata Tugas})+(\text{Rata-rata Ulangan Harian})}{2}$$

$$\text{NR} = \frac{\text{UH} + \text{UTS} + \text{UAS}}{3}$$

Kedua, Pedoman Wawancara, yaitu daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang digunakan sebagai patokan dalam melaksanakan wawancara dengan responden.[90] Peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur ketika melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan siswa kelas

---

[88] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 101

[89] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 223

[90] Iqbal Hasan, *Op. Cit.,* hlm. 16

VIII. Disebut sebagai pedoman wawancara terstruktur karena daftar pertanyaan wawancara telah dipersiapkan peneliti secara matang sebelum melakukan wawancara. Tujuan dibuat pedoman wawancara ini adalah untuk membantu peneliti ketika mengadakan wawancara. Dengan dibuatnya daftar pertanyaan wawancara secara terstruktur diharapkan topik pertanyaan yang diajukan tidak melenceng dari tema penelitian.

Ketiga, Pedoman Dokumentasi, yaitu daftar yang berisikan patokan-patokan atau panduan dalam menelusuri sebuah dokumentasi.[91] Peneliti menggunakan pedoman dokumentasi saat mengumpulkan data tentang profil MTs Al-Maarif 1 singosari, tentang siswa-siswinya, tentang sarana prasarana pembelajaran, dan hal-hal lain yang dibutuhkan oleh peneliti.

F. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[92] Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, angket dan wawancara.

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.[93] Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan dokumen untuk

[91] *Ibid.*
[92] Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 100
[93] *Ibid.*, hlm. 240

memperoleh data tentang Laporan Hasil Belajar Siswa (Rapor) kelas VIII serta daftar tempat tinggal mereka.

Selain untuk mendapatkan laporan hasil belajar siswa, kegiatan dokumentasi juga dilakukan untuk mendapatkan data tentang profil sekolah, struktur organisasi, daftar guru, keadaan gedung sekolah dan sarana prasarana. Dokumen ini diperoleh peneliti dari Staf Tata Usaha sekolah pada hari Sabtu, 30 Maret 2013.

2. Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[94] Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Penggunaan angket ini bertujuan untuk mengetahui sikap/tingkah laku/akhlak siswa kelas VIII antara yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren. Penyebaran angket dilakukan pada hari Selasa, 28 Maret 2013 pada pukul 09.00 WIB. Angket diberikan langsung oleh peneliti kepada 75 responden dengan didampingi oleh salah satu wali kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Singosari.

Angket dibagikan kepada 35 orang siswa yang tinggal di pesantren dan 40 orang siswa yang tinggal di luar pesantren (rumah). Angket terdiri dari 15 pertanyaan dan telah disediakan pilihan jawaban oleh peneliti. Jenis

[94] Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm.142.

skala penilaian yang digunakan adalah skala Likert yang menggunakan beberapa pilihan jawaban yaitu "Selalu" diberi skor 1, "Kadang-kadang" diberi skor 2, dan "Tidak Pernah" diberi skor 3.

3. Wawancara/Interview

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara adalah:

> Merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[95]

Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur/*structured interview*. Jenis ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.[96] Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan intrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu *tape recorder* untuk membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Narasumber yang diwawancarai adalah Bapak H. Moh. Anas Noor, selaku Guru Akidah Akhlak kelas VIII. Wawancara hanya dilakukan kepada satu guru saja karena memang guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 hanya ada satu orang. Kegiatan wawancara dilaksanakan di Kantor Yayasan MTs Al-Maarif Singosari Malang pada hari Senin, 27 Maret 2013 pukul 10.00 WIB.

---

[95] *Ibid.*, hlm. 231
[96] *Ibid.*, hlm. 233

G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistika parametrik. Statistik parametrik adalah teknik statistika yang parameter populasinya atau asumsi distribusi populasi data berdasarkan pada model distribusi normal dan memiliki variansi yang homogen.[97]

1. Uji Normalitas

Syarat statistik parametrik adalah diuji normalitasnya. Pendapat pertama mengatakan bahwa pengujian normalitas harus dilakukan untuk mengetahui apakah berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan pendapat kedua mengatakan bahwa pengujian normalitas tidak perlu dilakukan asalkan jumlah sampel di atas 25.[98] Asumsi model distribusi normal oleh beberapa ahli yang telah melakukan studi empiris khususnya untuk uji t tidak banyak memberikan pengaruh, kecuali jika bentuk distribusinya terlalu ekstrim.[99] Namun kali ini peneliti akan melakukan uji normalitas untuk mengetahui data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *SPSS 16 for Windows.*

b. Uji Homogenitas dan Uji T

Selain sampel acak berasal dari distribusi populasi berbentuk kurva normal, variansi kedua populasi perlu homogen atau sama besarnya. Oleh

---

[97] Budi Susetyo, *Op. Cit.,* hlm. 7
[98] *Ibid.,* hlm. 137
[99] *Ibid.,,* hlm. 7

karena itu perlu dilakukan pengujian variansi pada kedua populasi. Adapun rumus F yang digunakan adalah:[100]

$$F = \frac{\text{Varian besar}}{\text{Varian kecil}}$$

Untuk mencari varian besar dan varian kecil digunakan rumus di bawah ini kemudian baru dimasukkan ke rumus F untuk mengetahui homogen atau tidak homogennya.

$$s = \frac{\sqrt{\sum(x^2) - \frac{(\sum x)^2}{n}}}{n-1}$$

Varian homogen jika $F_{hit} < F_{\alpha,v1,v2}$

Varian heterogen jika $F_{hit} \geq F_{\alpha,v1,v2}$

Data yang homogen dan heterogen akan diuji t dengan rumus yang berbeda.

1) Bila $n_1 \neq n_2$, varian homogen ($\sigma^2 = \sigma^2$) dapat digunakan dengan rumus t test dengan *pooled varian* dengan derajat kebebasannya (dk) = $n_1 + n_2 - 2$. [101]

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Rumus 3.1. *Polled Varian*

2) Bila $n_1 = n_2$, varian heterogen ($\sigma^2 \neq \sigma^2$) dapat digunakan rumus *Separated Varian* atau polled varian dengan dk = $n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$. Jadi bukan $n_1 + n_2 - 2$:

[100] *Ibid.*, hlm. 160-161
[101] Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 196

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Rumus 3.2. *Separated Varian*

Kriteria uji t: H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel.}$ H_1 diterima bila nilai signifikasinya kurang dari 0.05.

c. Uji Validitas

Uji validitas yang dipakai adalah validitas internal. Untuk menguji validitas tiap item instrumen adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrumen. Item dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan sebaliknya.[102] Untuk mencari validitas digunakan rumus product moment: $r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$

Selanjutnya data dihitung dengan program *SPSS 16.0 for Windows.* Nilai r_{tabel} dapat dilihat pada tabel r product moment. Bila jumlah n=75 dengan taraf signifikansi 5% maka nilai r_{tabel} adalah 0.227. Jadi item dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari 0.227.

d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dipakai adalah reliabilitas internal, yaitu menganalisis data dari satu kali hasil uji. Teknik yang dipakai peneliti adalah teknik belah dua (*split-half-method*) dengan rumus Spearman-Brown: $r_i = \frac{2rb}{1+r_b}$

[102] Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987), hlm. 190-195.

dimana: r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Pada penelitian ini angket dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pesantren dan luar pesantren. Kemudian dilakukan perhitungan dengan *SPSS 16.0 for Windows*. Data dinyatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (r_{tabel} = 0.6).

e. Uji *Mann Whitney*

Uji *Mann-Whitney* atau *U test* digunakan pada analisis komparatif untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang independen untuk data ordinal. Uji *Mann whitney* digunakan untuk menguji rata-rata dari dua data yang berukuran tidak sama.[103]

Data yang akan diuji dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok pesantren diberi kode 1 dan kelompok luar pesantren diberi kode 2. Selanjutnya data dihitung menggunakan *SPSS 16.0 for Windows*.

Dasar pengambilan keputusan:

• Jika probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima.

• Jika probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak.

[103] Iqbal Hasan, *Op. Cit.*, hlm. 135.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Latar Belakang Objek

a. Sejarah Berdirinya MTs Al-Maarif 01 Singosari

Yayasan Pendidikan Almaarif 01 Singosari Malang sebagai salah satu mitra pemerintah, sebenarnya sudah lahir sebelum Proklamasi Kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Lahir atas dasar kesadaran akan pentingnya pendidikan putra-putri bangsa Indonesia di tengah-tengah upaya perjuangan kemerdekaan Negara Indonesia. Kesadaran inilah yang menumbuhkan tekad Bapak KH. Masykur (Mantan Menteri Agama , Wakil Ketua DPR RI dan anggota BPUPKI). Pada tahun 1923 beliau mendirikan Madrasah Misbahul Wathon yang menjadi cikal bakal Yayasan Pendidikan Almaarif SingosariMalang.

Sejalan dengan meningkatnya tuntunan pendidikan, maka Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang mendirikan Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama'pada tanggal 1 Juli 1959 M/24 Dzulhijjah 1378 H. Pendirinya dipelopori oleh Alm. Bpk. KH. A. Nur Salim dan Kyai Sepuh lainnya, dan berkembang hingga sekarang menjadi MTs. Almaarif 01 Singosari yang dibina oleh Bapak Prof. DR. KH. Moch. Tholchah Hasan. Dalam perkembangannya, Madrasah Tsanawiyah Almaarif mendapat status disamakan N.W.M.06.03/P.P.3.2/115

SKP/1999, dan pada bulan Mei 2005 statusnya berubah menjadi **"Terakreditasi A"**.

Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari selalu berupaya mengembangkan manajemen pendidikan berbasis madrasah yang mandiri dan professional yang pengembangannya juga ditunjang kehadiran dan kerjasama kultur historis dengan sekitar 15 pesantren di Singosari. Bahkan beberapa Kyai/Pengasuh dari Pesantren di Singosari menjadi Guru di MTs. Almaarif 01 Singosari.

b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Maarif 01 Singosari

Visi :"Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, berakhlaqul karimah dan cinta tanah air. "

Misi : 1) Membekali Generasi Muda Islam menuju terbentuknya manusia berkualitas dan beradab.

2) Mengembangkan nilai-nilai Taqwallah, Akhlaqul Karimah, dan jiwa Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah.

3) Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Kecerdasan dan Ketrampilan.

4) Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan.

Tujuan : 1) Menghasilkan output yang memiliki aqidah Ahli Sunnah wal Jama'ah dan Nahdliyah

2) Mencetak output yang taat dan istiqomah dalam beribadah

3) Memiliki output yang berakhlaqul karimah

4) Terwujudnya perpaduan kurikulum Kemenag, Diknas, dan pesantren
5) Memiliki peserta didik yang berkompetensi dalam:
   a) Mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) untuk semua bidang studi minimal 75
   b) Mencapai kelulusan 100%
   c) Menggali dan mengembangkan potensi diri
6) Memiliki peserta didik yang berwawasan kebangsaan

c. Struktur Organisasi MTs Al-Maarif 01 Singosari

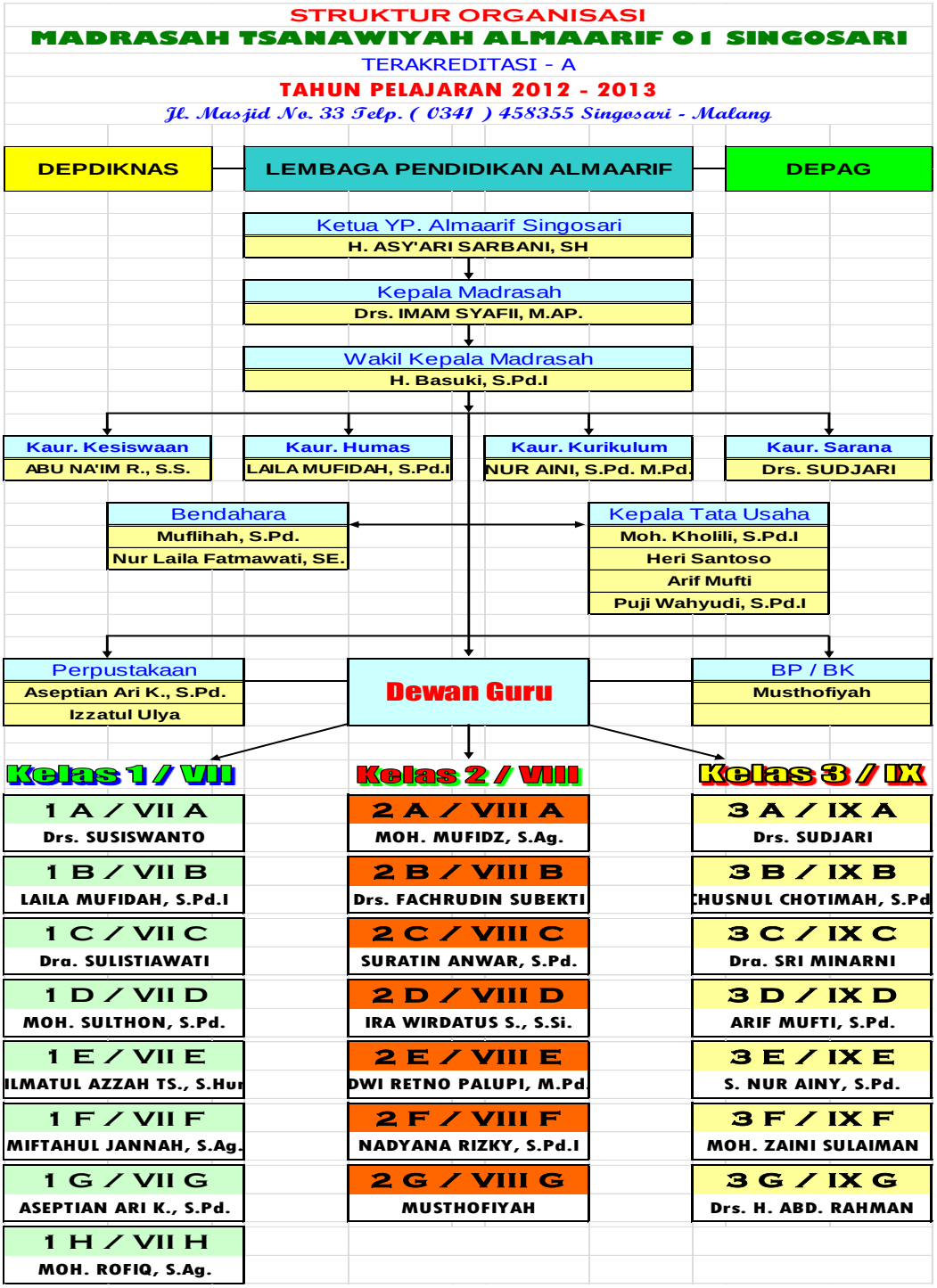

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Al-Maarif 01 Singosari

d. Kurikulum dan Ketenagaan

Kurikulum yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang merupakan aplikasi dari Visi, Misi dan Tradisi Madrasah. Dan Intensifikasi pelajaran ke NU-an atau Aswaja terutama yang berkaitan ibadah, mulai dari sholat wajib maupun sunnah, isthighotsah, menggunakan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Madrasah Tsanawiyah memiliki 43 Tenaga Edukatif dan 7 Tenaga Administrasi (Tata Usaha). Semua Tenaga Edukatif telah memenuhi kualifikasi dengan jenjang pendidikan (D3: 12 %, S1: 70%, S2: 17 %) dan Guru yang telah tersertifikasi sebanyak 26 (61%) dan juga melibatkan beberapa Pengasuh Pesantren sebagai Tenaga Edukatif di Madrasah Tsanawiayah Almaarif 1 Singosari.

e. Keadaan Guru

Tabel 4.1 Daftar Nama, Jenis Kelamin, Bidang Studi dan Status Sertifikasi Guru

No.	Nama Guru	L/P	Bidang Studi	Status Tersertifikasi	
				Sudah	Belum
1	H. Imam Syafii	L	IPA		√
2	H. Badawi Umar	L	Quran Hadits	√	
3	H. M. Abu Sairi	L	Aswaja		√
4	H. Moh. Anas Noor	L	Akidah Akhlak		√
5	M. Shobron Jamil	L	IPS	√	
6	H. Masjidi AS	L	Akidah Akhlak	√	
7	H. Basuki	L	Matematika		√
8	H. Abdul Mufid	L	PKn		√
9	H. Rohmat	L	Bhs.Indonesia		√
10	Susiswanto	L	Quran Hadits		√

11	H. M. Nadhir	L	Fiqih	√	
12	Moh. Mufidz	L	Penjaskes	√	
13	H. Abd. Ghofur Amin	L	Seni Budaya		√
14	H. Abd. Rahman I	L	Bhs.Indonesia		√
15	Maqbul	L	Bhs Inggris		√
16	Sudjari	L	PKn	√	
17	Laila Mufidah	P	Fiqih	√	
18	Sulistiawati	P	Matematika		√
19	Fachruddin Subekti	L	PKn	√	
20	Moh. Zaini Sulaiman	L	Bahasa Arab		√
21	Agus Budi Upoyo	L	IPS		√
22	Arief Mufti	L	Penjaskes		√
23	Suratin Anwar	L	Bhs. Indo	√	
24	Indah Afifah	P	Matematika		√
25	S. Nur Ainy	P	IPS	√	
26	H. Abd Wahab R	L	Bahasa Arab		√
27	Nur Aini	P	IPA	√	
28	Miftakhul Jannah	P	SKI		√
29	Moh. Sulthon	L	Bhs. Inggris		√
30	Ira Wardatus Solicha	P	IPA	√	
31	Hasbullah Huda	L	IPS		√
32	Chusnul Chotimah	P	Matematika	√	
33	Dwi Retno Palupi	P	Matematika		√
34	Sri Minarni	P	Bhs. Inggris	√	
35	Hilmatul Azzah. T	P	Bahasa Arab		√
36	Abu Naim Rahman	P	Bahasa Inggris		√
37	Nadyana Rizky	L	Aswaja		√
38	Aseptian Ari Kusworo	L	IPA		√
39	Musthofiyah	P	BK		√
40	Faizul Fuad	L	TIK	√	
41	Moh. Rofiq	L	TIK		√
42	Moh. Kholili	L	Kepala TU		√
43	Muflihah	P	Bendahara		√
44	Heri Santoso	L	Staf TU		√
45	Nur Laila Fatmawati	P	Staf Bendahara		√
46	Puji Wahyudi	L	Staf TU		√
47	Izzatul Ulfa	P	Perputakaan		√
48	Ahmad Muayat. M	L	Kebersihan		√
	Jumlah			15	33
	Total			48	

Tabel 4.2 Nama dan Status Pengajar

No.	Nama Guru	Status				
		PNS DEPAG	PNS DIKNAS	GTT	GTY	PTY
1	H. Imam Syafii				√	
2	H. Badawi Umar				√	
3	H. M. Abu Sairi				√	
4	H. M. Anas Noor				√	
5	M. Shobron Jamil				√	
6	H. Masjidi AS			√		
7	H. Basuki				√	
8	H. Abdul Mufid			√		
9	H. Rohmat				√	
10	Susiswanto			√		
11	H. M. Nadhir				√	
12	Moh. Mufidz				√	
13	H. Abd. Ghofur. A				√	
14	H. Abd. Rahman I				√	
15	Maqbul				√	
16	Sudjari				√	
17	Laila Mufidah	√				
18	Sulistiawati			√		
19	Fachruddin Subekti				√	
20	M. Zaini Sulaiman				√	
21	Agus Budi Upoyo		√			
22	Arief Mufti				√	
23	Suratin Anwar			√		
24	Indah Afifah				√	
25	S. Nur Ainy				√	
26	H. Abdul Wahab		√			
27	Nur Aini				√	
28	Miftakhul Jannah				√	
29	Moh. Sulthon				√	
30	Ira Wardatus. S				√	
31	Hasbullah Huda		√			
32	Chusnul Chotimah				√	
33	Dwi Retno Palupi	√				
34	Sri Minarni	√				
35	Hilmatul Azzah. T				√	
36	Abu Naim Rahman				√	
37	Nadyana Rizky				√	
38	Aseptian Ari. K				√	
39	Musthofiyah				√	
40	Faizul Fuad			√		

41	Moh. Rofiq				√	
42	Moh. Kholili					√
43	Muflihah					√
44	Heri Santoso					√
45	Nur Laila. F					√
46	Puji Wahyudi					√
47	Izzatul Ulfa					√
48	Ahmad Muayat. M					√
	Jumlah	3	3	6	29	7
	Total	48				

Keterangan:

PNS DEPAG : Pegawai Negeri Sipil Departemen Agama

PNS DIKNAS : Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan

GTT : Guru Tidak Tetap

GTY : Guru Tetap Yayasan

PTY : Pembantu Tetap Yayasan

Tabel 4.3 Kualifikasi Pendidikan, Jenis Kelamin, Jumlah dan Prosentase Pendidikan Guru

No.	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
		L	P		
1	S-2	2	4	6	12.5 %
2	S-1	22	11	33	68.75 %
3	D-3	6	0	6	12.5 %
4	SMA	1	1	2	4.16 %
5	SMP	1	0	1	2.08 %
	Jumlah	32	16	48	
	Total	48			

f. Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Nama, Jumlah, Luas, dan Kondisi Sarana

No.	Nama Sarana	Jumlah	Luas	Kondisi
1	Ruang Kelas	15	814 m2	Baik
2	Ruang Tamu/lobi	1	24 m2	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	56 m2	Baik
4	Ruang Kepala Madrasah	1	14 m2	Baik
5	Ruang Guru	1	65 m2	Baik
6	Ruang BP/BK	1	25 m2	Baik-kotor

7	Ruang Tata Usaha	1	25 m2	Baik
8	Ruang Bendahara	1	6 m2	Baik
9	Ruang Lab. IPA	1	56 m2	Baik-tidak memadai
10	Ruang Koperasi Siswa	1	18 m2	Baik
11	Ruang TI	1	56 m2	Baik-kurang memadai
12	Ruang UKS	1	18 m2	Baik
13	Ruang OSIS	1	9 m2	Baik-kurang memadai
14	Kamar Mandi Guru	2	12 m2	1 baik, 1 rusak
15	Kamar Kecil siswa: a. Putri b. Putra	 3 3	 8 m2 8 m2	 Baik, jumlah kurang Baik, jumlah kurang
16	Gudang	2	24 m2	Baik-tidak teratur
17	Ruang Ketrampilan	1	24 m2	Kurang baik
18	Lapangan Basket	1	960 m2	Baik-kurang memadai
19	Tanah Lapang (Olahraga)	1	2000 m2	Kurang memadai
20	Ruang peralatan Olahraga	1	6 m2	Perlu perbaikan
21	Sepeda motor	1		Tidak memadai
22	Meja siswa	382		Baik
23	Kursi siswa	360		Baik
24	Meja & kursi guru di kelas	17		Baik
25	Papan Tulis	17		Baik
26	Papan pengumuman	1		Kurang memadai
27	Sarana di ruang guru			Baik
28	Komputer TI: a. Meja & Kursi b. Komputer	 40 set 20 set		 Baik Tidak layak
29	Perlengkapan Lab. IPA			Tidak memadai
30	Aula	1	180 m2	Baik
31	Ruang peralatan olahraga			Ada
32	Sertifikat tanah			Ada
33	IMB			Tidak ada
34	Daftar inventaris sekolah			Ada, tidak lengkap

35	Daftar Barang Ruangan			Tidak ada
36	Buku Pembelian & Penghapusan barang			Tidak ada
37	Dokumen barang Lab IPA			Ada
38	Dokumen Barang Lab TI			Ada
39	Dokumen Buku Perpus			Ada
40	Buku harian kegiatan Lab.			Ada
41	RTH (Ruang Terbuka Hijau)			Tidak ada
42	Tempat sampah kelas	17		Baik
43	Tempat sampah Kantor	2		Baik
44	Musholla	1	9 m2	Baik
45	Tempat Parkir			Ada-kurang memadai
46	Meja, kursi tempat guru piket	1		Rusak
47	TV Ruang Guru	1		Baik
48	TV Ruang BP/BK	1		Kurang memadai
49	LCD Ruang TI	1		Baik
50	LCD di Kantor	2		Baik
51	Komputer TU	2		Baik
52	Printer Ruang TU	2		1 baik, 1 rusak
53	Lap Top Kurikulum	1		Baik
54	Lap Top Kesiswaan	1		Baik
55	Lap Top Kantor	2		1 baik, 1 rusak
56	Speaker kelas	14		Kurang memadai
57	Wire less	2		1 baik, 1 rusak
58	Radio, Tape Recorder	1		Baik
59	Genset	1		Baik
60	Kantin	1	49 m2	Baik
61	Wartel	1	6 m2	Baik
62	Lap Top Ka MTs	1		Baik
63	Lap Top TU	1		Baik
64	Printer Ruang Bendahara	2		1 baik, 1 rusak
65	Kamera	1		Baik
66	Almari Loker Guru	5		Baik, kunci perlu perbaikan
67	Meja Guru + 10 loker	1		Baik
68	Almari Kurikulum	1		Baik

69	Etalase Peraga	1		Baik
70	Meja + Kursi KaMTs	1 Stel		Baik
71	Meja + kursi Waka	5 Stel		Baik
72	Meja Kursi Tamu Kantor	1 Set		Baik
73	Mejakursi tamu di R. Ka MTs	1 Set		Baik
74	Almari Kelas	15		Baik, Beberapa kunci hilang
75	Jam dinding kelas	19		14 baik, 5 rusak
76	Papan data kelas	22		Baik
77	Etalase Piala	3		Baik
78	Meja kursi KaTU	1 set		Baik
79	Almari Arsip	1		Baik, Kurang
80	Almari Ka.Tu	1		Rusak
81	Meja kursi BP	1 set		Baik
82	Almari BP	1		Baik
83	Meja Kursi tamu BP	1 set		Baik
84	Bed UKS	2 set		Baik
85	Almari UKS	1		Baik
86	Meja kursi UKS	1 set		Baik
87	Kotak tempat rapor	22		Tidak memadai, perlu ganti almari
88	Mobil Carry Adventura	1		Baik
89	Papan pengumuman di ruang guru	1		Baik
90	Papan data perekembangan siswa	1		Baik
91	Papan data guru	1		Baik
92	Papan Jadwal Pelajaran	1		Baik
93	Papan kalender pendidikan	1		Baik
94	Papan struktur organisasi	1		Baik
95	Taman	1	30 m2	Baik
96	Amplifier	1 set		Kurang baik
97	Meja kursi guru piket	1 set		Perlu perbaikan
98	Kursi teras	3		Baik

g. Keadaan Siswa

Tabel 4.5 Daftar Kejuaraan/Lomba oleh Siswa

No	Nama Kegiatan (Lomba)	Tahun	Peringkat Juara	Tingkat
1	Puisi	2006	2	Kec. Singosari
2	Artikel	2006	1	Kabupaten
3	Pramuka	2006	2	Kabupaten
4	Kaligrafi	2007	2	Kabupaten
5	Puisi	2007	2	Kabupaten
6	Tartil Qur'an	2007	1	Kabupaten
7	Tartil Qur'an	2007	2	Malang Raya
8	Tartil Qur'an	2007	1	Malang Raya
9	LBB	2007	3	Kec. Singosari
10	Karnaval HUT RI	2007	1	Kec. Singosari
11	Puisi	2007	3	Malang Raya
12	Khotmil Qur'an	2009	2	Kec. Singosari
13	Khotmil Qur'an	2009	3	Kec. Singosari
14	Tartilul Qur'an	2009	2	Kec. Singosari
15	Kaligrafi	2009	2	Jawa Timur
16	Fahmil Qur'an	2009	2	Jawa Timur
17	Kaligrafi	2010	1	Malang Raya
18	Kaliagrafi	2010	2	Malang Raya
19	Kaligrafi	2010	1	Malang Raya
20	Kaligrafi	2010	3	Malang Raya
21	Bahasa Arab	2010	1	Malang Raya
22	Bahasa Arab	2010	2	Malang Raya
23	Kaligrafi	2010	1	Malang Raya
24	Qosidah	2010	4	Malang Raya
25	Olimpiade Keagamaan	2011	1	Jawa Timur

26	Fashion Show	2011	1	Kab. Malang
27	Kaligrafi	2011	1, 2, 3	Kab. Malang
28	Pidato Bahasa Arab	2011	2	Kab. Malang

Tabel 4.6 Hasil Kelulusan Ujian Nasional 4 Tahun Terakhir

Tahun	**Jumlah Peserta**			**Jumlah Kelulusan**			
	L	**P**	**Jumlah**	**L**	**P**	**Jumlah**	**%**
2008 / 2009	72	90	162	70	88	158	97,53
2009 / 2010	125	117	242	124	117	241	99,59
2010 / 2011	119	114	233	119	114	233	100
2011 / 2012	94	118	212	118	118	212	100

2. Prestasi Belajar Siswa

Tabel 4.7 Daftar Nama dan Nilai Siswa yang Tinggal di Pesantren pada Pelajaran Akidah Akhlak

No.	**Nama**	**Tempat Tinggal**	**Nilai Kognitif**	**Nilai Afektif**
1	Abdi Nashir Mukhlisin	PONPES	88	A
2	Abdul Rozaq	PIQ	76	B
3	Agung Hidayatulah	PONPES	80	A
4	Ahmad Muthohar	PONPES	86	A
5	Ahmad Zahid Taqwa	PONPES	77	B
6	Amalia Belladina Nur Chakim	PONPES	90	A
7	Azhar Khalidiyah	PONPES	86	A
8	Azizatul Choeriyah	PP AL-ISLAHIYAH	78	A
9	Azizul Hikam	PP. NURUL HUDA	80	A
10	Bagus Zainus Sholikin	PP. NURUL HUDA	80	A
11	Billah Nuril Amalia	PP NURUL HUDA	78	A
12	Chafidhoh Zakiyah	PONPES	80	A
13	Diana Fauziah	PP AL-ISLAHIYAH	80	A
14	Dimas Lutfi Setiawan	PIQ	81	A
15	Eka Ainayah Putri	PONPES	81	A
16	Fahmi Amrulloh	PP AS	82	A

		SALAFIYAH		
17	Faizatul Fuadah	PONPES	90	A
18	Fierna Tri Rachmadevi	PONPES	77	A
19	Hidayah Jaya Riswanda	PONPES	77	B
20	Ilham Syarifudin Fahmi	PP. NURUL HUDA	78	A
21	Intan Miftha'ul Jannah	PONPES	77	A
22	Khoiril Amin	PONPES	77	A
23	Lailana Nur Izza	PONPES	79	A
24	Lailatul Maghfiroh	PONPES	77	A
25	Muhammad Fikri Hanif	PP NH 2	75	B
26	Muhammad Munjiat	PIQ	75	B
27	Muthia El Afwa	PONPES	88	A
28	Nada Nailun Nasywana Asy	PONPES	85	A
29	Nafiisatul Hamiidah	PONPES	90	A
30	Nahla Firdaus Praba Adzmajah	PONPES	83	A
31	Noor 'Ilma Tamalia Rofiqoh	PP NURUL HUDA	84	A
32	Nur Chayati	PP NURUL HUDA	89	A
33	Nurul Hanifah	PP. NURUL HUDA	95	A
34	Qorri' Qurroti A'yunin	PP AL-ISLAHIYAH	88	A
35	Rizqiyyah Farah Imadah	PONPES	91	A
36	Ryan Permana Putra	PP. NURUL HUDA	86	A
37	Sofiatul Mukaromah	PONPES	85	A
38	Syifa'ul Janani	PP AL-ISLAHIYAH	87	A
39	Ulie Armala	PONPES	89	A
40	Watini	PONPES	94	A
	TOTAL		3319	
	RATA-RATA		82.975	
	KKM		75	

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai rata-rata Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Maarif 1 Singosari adalah 82.975. Nilai

ini tergolong baik karena diatas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

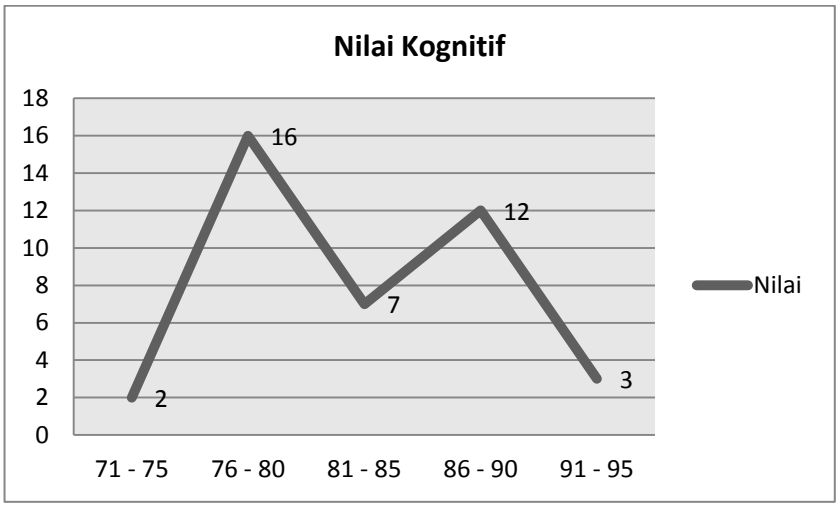

Gambar 4.2 Nilai Kognitif Siswa yang Tinggal di Pesantren

Pada grafik nilai kognitif 4.2 tampak bahwa pada rentangan interval nilai 71-75 terdapat 2 siswa, rentangan nilai 76-80 terdapat 16 siswa, rentangan nilai 81-85 terdapat 7 siswa, rentangan nilai 86-90 terdapat 12 siswa dan pada rentangan nilai 91- 95 terdapat 3 orang siswa.

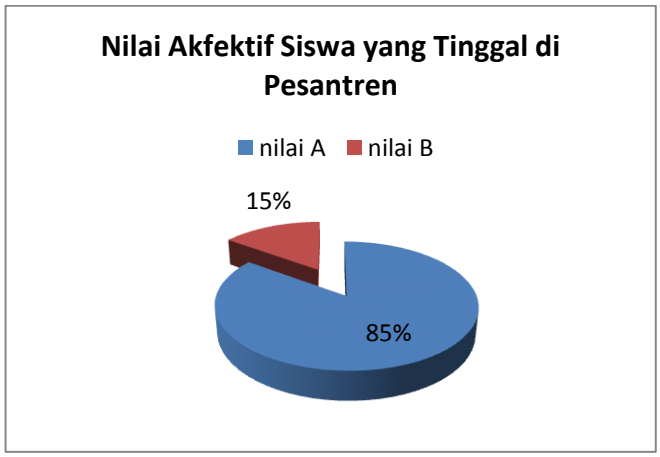

Gambar 4.3 Nilai Afektif Siswa yang Tinggal di Pesantren

Untuk nilai afektif yang tampak pada grafik 4.3 diketahui sebanyak 87% atau 35 siswa memperoleh nilai A (Sangat Baik) dan 13% atau 5 siswa memperoleh nilai B (Baik).

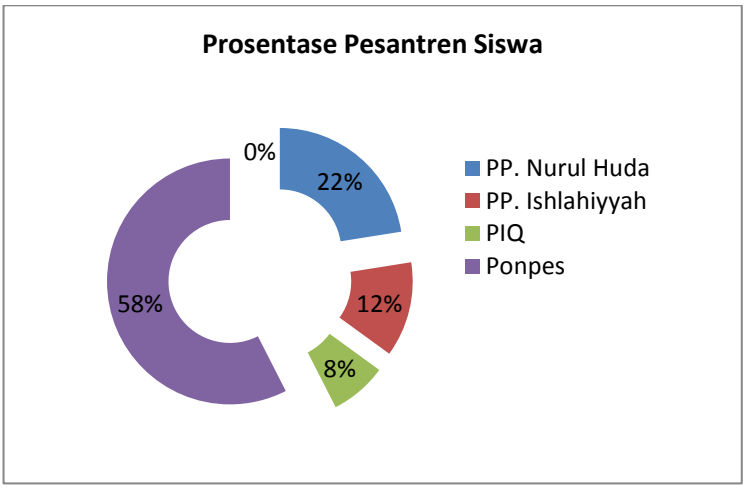

Gambar 4.4 Prosentase Pesantren Tempat Tinggal Siswa

Berdasarkan diagram 4.4 di atas diketahui sebanyak 22% atau 9 siswa tinggal di Pondok Pesantren Nurul Huda, 12% atau 5 siswa tinggal di PP. Ishlahiyyah, 8% atau 3 siswa tinggal di Pondok Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) dan sebanyak 58% atau 23 orang siswa tinggal di Pondok Pesantren yang tidak disebutkan namanya.

Tabel 4.8 Daftar Nama dan Nilai Siswa yang Tinggal di Luar Pesantren pada Pelajaran Akidah Akhlak

No.	Nama	Tempat Tinggal	Nilai Kognitif	Nilai Afektif
1	Achmad Firraus Naufal	Rumah	81	A
2	Achmad Mujtaba Al Fajar	Rumah	76	B
3	Afi Ana Damayanti	Rumah	82	A
4	Aida Nur Fitriani	Rumah	76	B
5	Aina'us Sa'diyah	Rumah	87	B
6	Aldina Damayanti	Rumah	89	A
7	Allaili Ayu Faradila	Rumah	76	B

8	Anggi Dwi Feby Andini	Rumah	81	A
9	Anin Naimah	Rumah	82	A
10	Anis Mashudi	Rumah	90	A
11	Ariena Zulfa Auliya	Rumah	79	A
12	Awen Tammah	Rumah	81	A
13	Cahyo Adi Saputra	Rumah	77	B
14	Choirotun Rizkiyyah	Rumah	78	A
15	Choirul Fatiqin	Rumah	81	A
16	Chumairotul Firdausa	Rumah	77	B
17	Della Dinada	Rumah	86	A
18	Devi Thalia	Rumah	79	A
19	Dewi Aminah	Rumah	81	A
20	Dhiki Juniansyah	Rumah	77	A
21	Dhofiroh	Rumah	76	B
22	Difa Rizki Awaliyah	Rumah	77	A
23	Dwi Agustina Robiko Wati	Rumah	77	A
24	Elmi Atmawati	Rumah	88	A
25	Erisda Ridwaningtyas	Rumah	86	A
26	Evita Permata Putri	Rumah	79	B
27	Evita Rahmatika	Rumah	77	A
28	Fairus Sholeh	Rumah	75	B
29	Fani Agustian	Rumah	76	B
30	Firman Nur Haikal	Rumah	88	A
31	Heni Nur Chumaidah	Rumah	90	A
32	Hilda Maulidia Rahma	Rumah	88	A
33	Ilham Bimantara	Rumah	75	B
34	Ilma Nur Afrida	Rumah	76	B
35	Indra Vita Aji Widiarti	Rumah	79	A
36	Iqbal Mubhij	Rumah	85	A
37	Irvan Al Ghoffar	Rumah	84	A
38	Jawahirul Fudla	Rumah	75	B
39	Kurniawan Dwi Yulianto	Rumah	84	A
40	Lailatul Khasanah	Rumah	83	A
41	Lu'luin Ayuning Pertiwi	Rumah	87	A
42	Marathus Sholicha	Rumah	84	A
43	Mauliyatul Mukarromah	Rumah	86	A
44	Moch. Anang Prasetiawan Putra	Rumah	78	A
45	Mochammad Junaidi	Rumah	84	A
46	Muhammad Faiqur Rizal	Rumah	85	A

47	Muhammad Syafi'uddin Rizqina	Rumah	86	A
48	Naila Ni'matul Fuadiyah	Rumah	86	A
49	Ni'matul Izzah Valen Irama	Rumah	83	A
50	Nur Faizah Nafiatul Himmah	Rumah	83	B
51	Nur Izza Firdausi Hermawan	Rumah	80	A
52	Rachmi Idna Samputri	Rumah	80	A
53	Rina Rizki Amalia	Rumah	80	A
54	Shalahudin Al Ayubi	Rumah	80	B
55	Siti Maftuhah	Rumah	87	A
56	Siti Nur Azizah	Rumah	85	A
57	Suci Amalia	Rumah	80	A
58	Sukma Ariska	Rumah	82	A
59	Syayidhatul Muthi'ah	Rumah	95	A
60	Tri Susilo	Rumah	80	B
	TOTAL		4905	
	RATA-RATA		81.75	
	KKM		75	

Kriteria penilaian sikap

Nilai	**Kriteria**
A	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang
E	Sangat Kurang

Dari paparan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai rata-rata Akidah Akhlak siswa yang tinggal di luar pesantren (rumah) adalah 81.75 dan dikategorikan sebagai nilai yang baik karena diatas nilai KKM yaitu 75. Namun bila dibandingkan dengan nilai siswa yang tinggal di pesantren maka nilai siswa pesantren lebih bagus yaitu selisih 1.225 poin.

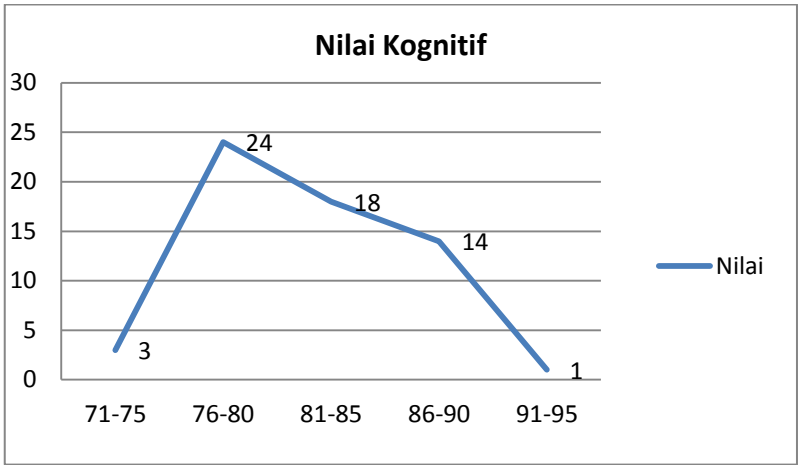

Gambar 4.5 Nilai Kognitif Siswa yang Tinggal di Luar Pesantren

Pada grafik nilai kognitif 4.5 diketahui sebanyak 3 siswa berada pada rentangan nilai 71-75, 24 siswa pada rentangan nilai 76-80, 18 siswa pada rentangan nilai 81-85, 14 siswa berada pada rentangan nilai 86-90 dan 1 siswa berada pada rentangan nilai 91-95.

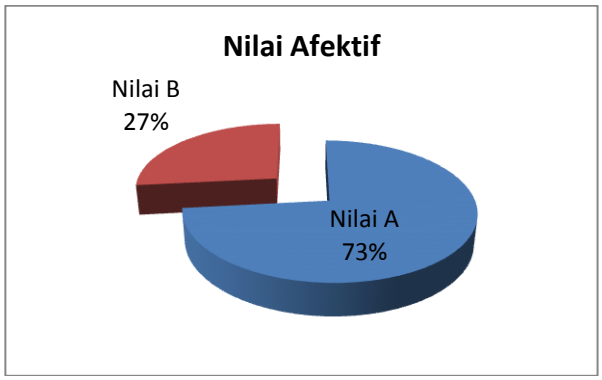

Gambar 4.6 Nilai Afektif Siswa yang Tinggal di Luar Pesantren

Untuk nilai afektifnya sebesar 73% atau 44 siswa memperoleh nilai A (Sangat Baik), dan 27% atau 16 siswa memperoleh nilai B (Baik). Apabila dibandingkan dengan nilai afektif siswa yang tinggal di pesantren maka siswa pesantren bagus karena lebih banyak mendapatkan nilai A yaitu selisih 14.7%.

Tabel 4.9 Interval Nilai Siswa dan Frekuensinya

No.	Interval Nilai	Frekuensi Siswa Pesantren	Frekuensi Siswa Rumah
1	71 – 75	2	3
2	76 – 80	16	24
3	81 – 85	7	18
4	86 – 90	12	14
5	91 – 95	3	1
	Jumlah	40	60

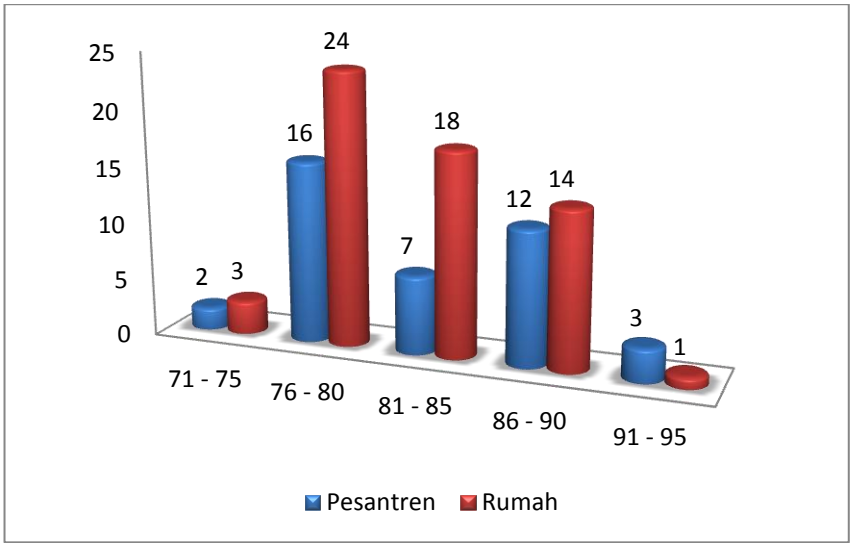

Gambar 4.7 Histogram Perbandingan Nilai Kognitif Siswa Pesantren dan Luar Pesantren

Dari gambar 4.7 di atas tampak perbandingan nilai kognitif Akidah Akhlak antara siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren (rumah). Untuk interval nilai 71-75 antara siswa yang tinggal di ponpes dan di rumah prosentasenya sama yaitu 5%, untuk interval nilai 76-80 prosentasenya juga sama yaitu 40%, untuk interval nilai 81-85 prosentase nilai siswa yang tinggal di rumah lebih tinggi 27.5%, untuk interval nilai 86-90 prosentase nilai siswa yang tinggal di ponpes lebih tinggi 6.67%, untuk interval nilai 91-95 prosentase nilai siswa yang tinggal di ponpes lebih tinggi 4.51%.

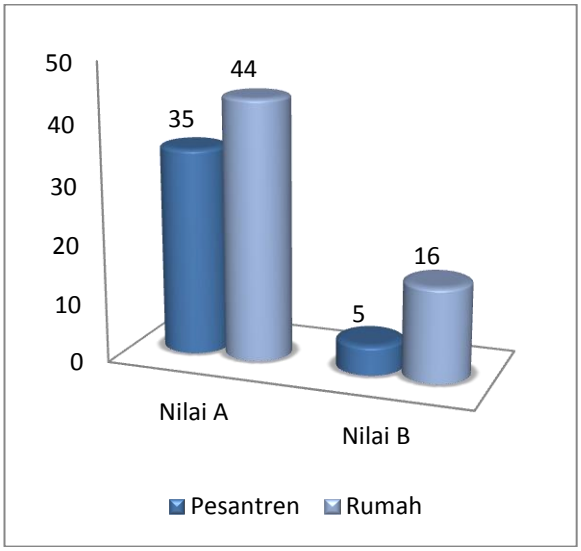

Gambar 4.8 Histogram Perbandingan Nilai Afektif Siswa Pesantren dan Luar Pesantren

Pada gambar 4.8 di atas tampak perbandingan nilai afektif Akidah Akhlak antara siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren (rumah). Siswa yang tinggal di pesantren memiliki nilai A 14.7% lebih tinggi daripada siswa yang tinggal di rumah, sedangkan nilai B siswa yang tinggal di rumah 2.9% lebih tinggi.

3. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Wawancara dilakukan kepada guru Akidah Akhlak kelas VIII dan 2 orang siswa dengan rincian 1 orang siswa yang tinggal di pesantren dan 1 siswa yang tinggal di luar pesantren.

Salah satu hasil wawancara peneliti dengan Moh. Anas Noor selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII mengatakan bahwa:

> Prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren dengan yang tinggal di rumah sebenarnya tidak berbeda jauh. Untuk siswa yang tinggal di pesantren memang memiliki kecenderungan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tinggal di rumah. ntuk akhlak mereka juga tidak selalu yang dari pesantren itu lebih

> baik. Prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren dengan yang tinggal di rumah sebenarnya tidak berbeda jauh. Untuk siswa yang tinggal di pesantren memang memiliki kecenderungan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tinggal di rumah. Untuk akhlak mereka juga tidak selalu yang dari pesantren itu lebih baik.[104]

Wawancara dengan salah seorang siswa yang tinggal di Pesantren, Nurul Fitria yang mengatakan sebagai berikut[105]:

> "Di pondok kita juga diajarkan tentang materi Akidah Akhlak, tapi materinya lebih rinci daripada yang di sekolah. Pelajaran akidah di pondok ya ada yang sama ada yang tidak dengan yang di sekolah, tapi yang jelas di pesantren lebih rinci. Misalnya di sekolah diajarkan tentang pengertiannya saja secara umum tapi di pondok kita bahas yang lebih detail lagi, diterangkan semuanya.

Wawancara dengan siswa yang tinggal di rumah, Aida Nur Fitriani[106]:

> "Iya saya ikut TPQ di rumah, setiap sore, mulai hari Senin sampai Sabtu. Di TPQ diajarkan tentang akidah akhlak tp kadang-kadang aja, dan hanya sedikit, seperti tentang sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, sopan santun sama orang tua."

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan paparan data yang telah diperoleh maka hipotesis akan diuji menggunakan Uji Beda Sampel Bebas (*Independent-Sampel T Test*). Penelitian ini menggunakan teknik statistik parametrik. Oleh karena itu ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji t. Yaitu uji normalitas dan homogenitas.

---

[104] Wawancara dengan Moh. Anas Noor, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Al-Maarif Singosari Malang, tanggal 30 Maret 2013

[105] Wawancara dengan Nurul Fitriani, siswa kelas VIII MTs Al-Maarif Singosari Malang, tanggal 30 Maret 2013

[106] Wawancara dengan Nur Fitriani, siswa kelas VIII MTs Al-Maarif Singosari Malang, tanggal 30 Maret 2013

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data yang telah didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku dari Gauss. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *SPSS 16.0 for Windows.*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai
N		100
Normal Parameters[a]	Mean	82.24
	Std. Deviation	5.035
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.075-
Kolmogorov-Smirnov Z		1.218
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103

a. Test distribution is Normal.

Data normal bila nilai sig (p) > 0.05. Dari hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansinya 0.103. Nilai ini lebih besar dari 0.05, jadi data normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variansi antar kelompok yang diuji berbeda atau tidak (homogen atau heterogen). Peneliti menguji homogenitas dengan rumus *One Way ANOVA* menggunakan *SPSS 16.0 for Windows.*

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.804	1	98	.054

ANOVA

Nilai	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	36.015	1	36.015	1.426	.235
Within Groups	2474.225	98	25.247		
Total	2510.240	99			

Dari tabel uji t di atas diketahui nilai F = 1.426 dan sig (p) 0.235 > 0.05 jadi kesimpulannya varian sama. Karena data homogen maka dilanjutkan dengan uji F. F_{tabel} dibandingkan dengan F_{hitung}. Nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 1.426. Nilai ini lebih besar dari F_{tabel} jadi data homogen.

3. Uji T (Nilai Kognitif)

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas maka selanjutnya dilakukan uji beda (*Independent Sample T-Test*) menggunakan *SPSS 16 for Windows.*

Group Statistics

	tempat tinggal	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai siswa	1	40	82.98	5.577	.882
	2	60	81.75	4.624	.597

Dari tabel *group statistics* di atas terlihat ringkasan statistik dari kedua kelompok. Subjek untuk kelompok 1 (yang tinggal di pesantren) adalah 40 orang, dan subjek untuk kelompok 2 (yang tinggal di rumah) adalah 60 orang. Mean (rata-rata) nilai kelompok 1 adalah 82.98 dan untuk kelompok 2 adalah 81.75.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
nilai siswa	Equal variances assumed	3.804	.054	1.194	98	.235	1.225	1.026	-.810-	3.260
	Equal variances not assumed			1.150	72.822	.254	1.225	1.065	-.897-	3.347

Dari tabel *independent sample test* di atas diperoleh nilai t yaitu 1.194 dengan asumsi yang diambil adalah *equal variances assumed* karena datanya homogen.

Adapun hipotesis untuk uji T ini adalah:

H_0: Tidak ada perbedaan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa antara tinggal di pesantren dan di luar pesantren

H_1: Ada perbedaan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa antara tinggal di pesantren dan di luar pesantren

Kriteria pengujian untuk uji T adalah:

Jika $t_{hitung} \geq 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berbeda)

Jika $t_{hitung} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berbeda)

Karena diperoleh nilai t = 1.194 dan p = 0.235 > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa antara yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren.

4. Uji *Mann Whitney* (Nilai Afektif)

Uji beda juga dilakukan pada nilai bidang afektif antara siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren. Nilai afektif siswa terdiri dari dua kategori yaitu nilai A dan B. Sebelum dimasukkan ke sistem SPSS maka nilai tersebut harus dirubah ke dalam bentuk angka. Nilai A diberi poin 2 dan nilai B diberi poin 1. Sedangkan untuk kelompok tempat tinggal mereka juga ada dua macam yaitu kelompok siswa yang tinggal di pesantren diberi poin 3 dan siswa yang tinggal di luar pesantren diberi poin 4. Selanjutnya diuji beda menggunakan Mann Whitney dengan *SPSS 16.0for Windows.* Hasil uji statistik seperti tabel berikut:

Test Statistics[a]

	nilai afektif
Mann-Whitney U	960.000
Wilcoxon W	2790.000
Z	-2.196-
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

a. Grouping Variable: tempat tinggal siswa

1) Hipotesis:

H_0: Kedua populasi identik (data nilai afektif siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren) tidak berbeda secara signifikan.

H_1: Kedua populasi tidak identik atau berbeda dalam hal nilai (data nilai afektif siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren memang berbeda)

2) Dasar pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima
- Jika probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak

Keputusan:

Terlihat bahwa pada kolom *Asymp. Sig/Asymptotic significance* dua sisi adalah 0.028. Didapat probabilitasnya dibawah 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau nilai afektif siswa antara yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren berbeda.

5. Uji Validitas

Setiap variabel dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r tabel = 0.227.

No. Item	r kritis	r hitung	Keputusan
1	0.227	0.366	Valid
2	0.227	0.358	Valid
3	0.227	0.409	Valid
4	0.227	0.397	Valid
5	0.227	0.519	Valid
6	0.227	0.383	Valid
7	0.227	0.452	Valid
8	0.227	0.372	Valid
9	0.227	0.568	Valid
10	0.227	0.372	Valid
11	0.227	0.424	Valid

12	0.227	0.423	Valid
13	0.227	0.559	Valid
14	0.227	0.366	Valid
15	0.227	0.391	Valid

Dari hasil pengujian 15 item pertanyaan di atas semuanya mempunyai nilai r hitung lebih besar dari 0.227, jadi semua variabel valid.

6. Uji Reliabilitas

Setelah diuji validitas selanjutnya semua instrumen diuji reliabilitas. Teknik yang dipakai adalah teknik belah dua (*split half-method*) dengan *SPSS 16.0 for Windows.* Angket dikatakan reliabel apabila koefisien alphanya lebih dari 0.6.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.674	15

Dari hasil penghitungan diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0.674. Nilai ini sudah bisa dikatakan reliabel karena lebih dari 0.6. Dengan demikian semua item pertanyaan valid dan reliabel sehingga bisa digunakan untuk mengumpulkan data.

7. Uji *Mann-Whitney*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidakya perbedaan akhlak siswa kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Singosari antara yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren. H_1 diterima apabila nilai signifikansinya

lebih kecil dari 0.005 dan H_0 diterima apabila nilai signifikansinya lebih dari 0.05.

Test Statistics[a]

	skor
Mann-Whitney U	61.000
Wilcoxon W	881.000
Z	-6.801-
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: kelompok

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansinya 0.000 < 0.005, jadi keputusan menerima H_1 yaitu terdapat perbedaaan nilai afektif (sikap/akhlak) siswa antara yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data hasil penelititian pada bab IV diperoleh hal-hal sebagai berikut:

A. Gambaran Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa yang Tinggal di Pesantren

Hasil prestasi belajar yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah nilai rapor. Tes hasil belajar siswa (rapor) bertujuan untuk mengukur hasil belajar yang dicapai siswadalam kurun waktu tertentu.[107] Nilai raport diperoleh dari akumulasi nilai ulangan harian, tugas, dan nilai ujian akhir semester dan disebut sebagai nilai tes sumatif. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa tes sumatif dilaksanakan setelah akhir pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar, dan tes ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir semester.[108]

Prestasi belajar siswa yang diteliti dalam skripsi ini adalah nilai kognitif dan afektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Tohirin yang mengatakan bahwa pencapaian prestasi belajar merujuk pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.[109] Peneliti hanya membahas tentang aspek kognitif dan

---

[107] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2007), hlm.223

[108] Suharsimi Arikunto, *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*(Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm: 33-36

[109]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 151

afektifnya saja karena di MTs Al-Maarif 01 Singosari hanya menekanan pada aspek kognitif dan afektif seperti yang telah dikemukakan oleh Guru Akidah Akhlak kelas VIII Moh. Anas Noor pada saat wawancara.

Dari 60 responden yang telah diteliti didapatkan data bahwa nilai kognitif siswa yang tinggal di pesantren tergolong baik. Hal ini didasarkan pada nilai siswanya yang semuanya berada di atas nilai KKM Akidah Akhlak yaitu 75. Nilai rata-rata semua siswanya yaitu 82.975. Tohirin mengatakan bahwa rentangan nilai 80-90 predikatnya adalah baik.[110]

Sebanyak 5% atau 2 siswa berada pada rentangan interval nilai 71-75, 40% atau 16 siswa berada pada rentangan nilai 76-80, 17.5% atau 7 siswa berada pada rentangan nilai 81-85, 30% atau 12 siswa berada pada rentangan nilai 86-90 dan pada sebanyak 7.5% atau 3 siswa berada pada rentangan nilai 91- 95.

Gambaran nilai afektif siswa yang tinggal di pesantren adalah sangat baik karena 87% siswa atau sebanyak 35 orang memperoleh nilai A dan hanya 13% atau 5 siswa memperoleh nilai B. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai afektif siswa kelas VIII MTs Al-Maarif Singosari Malang yang tinggal di pesantren adalah baik karena telah lebih dari 50% siswanya mendapatkan nilai A.

[110] Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 160

B. Gambaran Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa yang Tinggal di Luar Pesantren

Gambaran nilai kognitif siswa yang tinggal di luar pesantren adalah baik karena nilai rata-rata mereka semuanya berada di atas nilai KKM yaitu 75. Nilai rata-ratanya pun sangat memuaskan yaitu 81.75. Tohirin mengatakan bahwa rentangan nilai 80-90 predikatnya adalah baik.[111]

Sebanyak 5% atau 3 siswa berada pada rentangan nilai 71-75, 40% atau 24 siswa pada rentangan nilai 76-80, 30% atau 18 siswa pada rentangan nilai 81-85, 23.33% atau 14 siswa berada pada rentangan nilai 86-90 dan 1.66% atau 1 siswa berada pada rentangan nilai 91-95.

Untuk nilai afektifnya sebesar 73% atau 44 siswa memperoleh nilai A (Sangat Baik), dan 27% atau 16 siswa memperoleh nilai B (Baik). Nilai ini tergolong baik karena lebih dari 50% siswa memperoleh nilai A.

C. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa yang Tinggal di Pesantren dan di Luar Pesantren

1. Perbandingan Nilai dari Aspek Kognitif antara Siswa yang Tinggal di Pesantren dan di Luar Pesantren

Dari data yang diperoleh dan yang telah dipaparkan peneliti pada bab IV diketahui bahwa rata-rata nilai kognitif siswa yang tinggal di pesantren adalah 82.975. Sedangkan rata-rata nilai kognitif siswa yang tinggal di luar pesantren adalah 81.75. Nilai kedua kelompok siswa ini tidak jauh berbeda dan selisihnyapun hanya sedikit yaitu 1.225 poin. Setelah diuji t (uji beda)

---

[111] *Ibid.*

diperoleh nilai signifikansinya (p) = 0.235 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa harus menerima H_0 dan menolak H_1 atau tidak terdapat perbedaan nilai kognitif antara siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren karena nilai signifikansinya (p) lebih besar dari 0.05.

Data penelitian di lapangan ini membenarkan pendapat Singgih D Gunarsa yang mengatakan bahwa sesungguhnya prestasi belajar siswa itu dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal dari diri siswa sendiri maupun faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal bisa berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan juga teman bermain.[112]

Salah satu contoh faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar anak adalah faktor psikologis anak seperti faktor non-intelektif siswa. Faktor ini meliputi unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri. Apabila seorang anak sudah memiliki kesenangan atau minat terhadap pelajaran yang mereka sukai maka otomatis anak akan semangat untuk mempelajarinya, hal ini tentu akan memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar mereka. Begitu juga dengan anak yang selalu mendapatkan motivasi belajar yang penuh baik dari pihak keluarga/orang tua maupun dari pihak sekolah seperti guru.

Sedangkan contoh faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu sekolah. Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang

[112] Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Agung, 1991), hlm. 131

sangat besar, karena hampir sepertiga dari kehidupan anak sehari-hari berada di sekolah. Faktor lingkungan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan belajar anak, disamping gedung, guru dan anak, juga semua faktor lain yang ada di sekolah, seperti: faktor cara penyampaian pelajaran, faktor hubungan antara guru dan siswa, faktor asal sekolah, faktor kondisi gedung, serta kelas harus memenuhi syarat belajar dan kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah yang bersangkutan.

Menurut Muhibbin Syah lingkungan sosial sekolah yang meliputi guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Begitu juga dengan guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.[113] Lingkungan tempat tinggal boleh berbeda, akan tetapi dengan adanya lingkungan sekolah yang baik dapat mengurangi kesenjangan nilai baik nilai kognitif maupun afektif antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pesantren.

Selain faktor dari pihak sekolah, faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor lingkungan tempat tinggal mereka. Baik siswa yang tinggal di pesantren maupun di luar pesantren mengaku mendapat tambahan pelajaran yang berkaitan dengan akidah dan akhlak baik dari pesantren (bagi siswa yang tinggal di pesantren) dan di TPQ/TPA/Madrasah Diniyah (bagi siswa yang tinggal di rumah).

---

[113] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja LOGOS Wacana Ilmu, 1999), hlm. 152-153

Dari hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa siswa yang tinggal di pesantren maupun di luar pesantren sama-sama mendapatkan materi yang berkaitan dengan Akidah dan Akhlak di luar jam sekolah walaupun dengan porsi yang berbeda. Bagi siswa yang tinggal di pesantren memang lebih berpotensi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik namun tetap kembali lagi ke faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Jadi tidak hanya dilihat faktor tambahan materi di luar jam sekolah saja.

2. Perbandingan Nilai dari Aspek Afektif antara Siswa yang Tinggal di Pesantren dan di Luar Pesantren

Dari hasil perhitungan data nilai siswa yang tinggal di pesantren diperoleh sebanyak 87.5% mendapatkan nilai A, dan 12.5% mendapatkan nilai B. Sedangkan nilai afektif siswa yang tinggal di luar pesantren adalah 73.3% mendapatkan nilai A, dan sisanya yaitu 26.6% mendapatkan nilai B. Nilai A antara siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren selisih 14.2%.

Secara angka nilai kedua kelompok siswa ini sudah berbeda dengan selisih yang cukup jauh. Setelah diuji beda dengan Mann Whitney diperoleh kesimpulan bahwa nilai afektif dari dua kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Dari hasil tersebut jelas terlihat bahwa siswa yang tinggal di pesantren memiliki nilai A yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tinggal di luar pesantren.

Perbedaan ini tentu tidak lepas dari sistem pendidikan dan kehidupan sehari-hari siswa yang sekaligus juga sebagai santri di pesantren. Dapat dikatakan bahwa ada banyak faktor yang mendukung bagi siswa yang tinggal di pesantren untuk berakhlak lebih baik daripada siswa yang tinggal di luar pesantren. Kehidupan sehari-hari siswa yang tinggal di pesantren banyak dihabiskan di dalam pesantren bersama santri-santri lain dan juga para pengurus dan tentu saja dengan Kyai yang senantiasa mendidik mereka di pesantren. Tidak lupa juga disertai dengan berbagai aturan ketat yang ada di pesantren yang harus mereka taati mulai jadwal bangun tidur samapi tidur lagi.

Berbeda dengan siswa yang tinggal di rumah bersama orang tuanya. Mereka memiliki lebih banyak waktu luang dan kehidupan sehari-hari mereka pun tidak terlalu dikekang oleh aturan kedua orang tua mereka. Mereka juga bebas bermain dengan teman sebaya di rumah. Walaupun pada kenyataannya ada saja orang tua yang senantiasa mengawasi dan mendampingi anaknya karena takut akan salah pergaulan.

Dari kedua kelompok tempat tinggal yang berbeda inilah yang akhirnya dapat mempengaruhi aspek afektif mereka di sekolah, seperti halnya kesopanan dan tingkah laku sehari-hari baik kepada guru maupun kepada sesama siswa, baik di kelas maupun di lingkungan sekitar sekolah. Kesemuanya akan selalu diawasi oleh guru, dibimbing, dan dinilai.

Kehidupan di pesantren yang sangat disiplin waktu dan penuh tata krama tentu akan mempengaruhi kepribadian siswa karena dijalani oleh

siswa setiap hari dan bahkan bisa bertahun-tahun. Konsep lingkungan kehidupan pesantren meliputi lingkungan kehidupan masyarakat dalam pesantren, baik lingkungan fisik maupun non fisik, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pembentukan dan perkembangan kepribadian anak didik dan santri.[114]

Sedangkan bagi siswa yang tinggal di rumah, faktor keadaan atau suasana keluarga dan didikan orangtua sangat menentukan pribadi siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Singgih D. Gunarsa bahwa setiap keluarga memiliki spesifikasi dalam mendidik anak, ada yang secara diktator, demokratis dan acuh tak acuh, yang mana hal ini akan mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa tersebut.[115] Ketika seorang anak berada dalam lingkungan keluarga yang tenteram dan selalu mendapatkan cinta kasih dari orang tua maka akan berpengaruh positif terhadap keadaan psikologis sang anak. Anak yang memiliki latar belakang keluarga yang baik maka kemungkinan besar anak tersebut akan berbudi pekerti baik pula, dan apabila seorang anak didiki dalam lingkungan keluarga yang keras maka anak tersebut juga akan berperilaku sebagaimana orangtuanya. Itulah kasus yang sering terjadi di MTs Al-Maarif 01 Singosari.

Ada juga orang tua yang menyerahkan anaknya ke pesantren karena anaknya tersebut sangat nakal dan orang tua merasa sudah kewalahan sehingga menyerahkan pendidikannya di pesantren dengan harapan akhlak

---

[114] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 90

[115] Singgih D. Gunarsa, *Op. Cit.* hlm. 131

anaknya dapat berubah. Dengan kerjasama antara sekolah dan pesantren, akhlak anak memang dapat berubah lebih baik, bukan sangat baik. Jadi pada intinya kehidupan di pesantren memberikan dampak yang positif terhadap akhlak anak karena sistem pendidikannya yang islami dan selalu menjunjung tinggi budi pekerti unggul disertai dengan contoh pola hidup sehari-hari Kyai yang selalu mencerminkan kebaikan yang patut dicontoh oleh para santrinya. Kerapatan intensitas bergaul antara santri dan Kyai yang tentunya beliau senantiasa berakhlak mulia atau berakhlak jauh lebih baik dari masyarakat awam menjadikan anak memiliki pribadi yang sopan serta santun pula, hingga akhlak baik tersebut sampai terbawa ke kehidupan di sekolah. Berbeda dengan anak yang tinggal di rumah yang mayoritas mereka tidak merasa sungkan dengan orang tua sendiri sehingga mereka seakan bebas bertingkah laku tanpa ada kekangan dan aturan yang ketat.

Berdasarkan perhitungan angketpun juga menunjukkan adanya perbedaan nilai afektif antara siswa yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05, sehingga H_1 diterima. Berdasarkan angket yang telah diuji didapatkan hasil sebagai berikut:

a) Sebanyak 54.28% siswa dari pesantren menjawab mereka selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dimana saja, sedangkan siswa dari luar pesantren yang menjawab selalu mengucapkan salam sebanyak 2% dan yang 55% menjawab kadang-kadang.

b) Sebanyak 45.71% siswa dari pesantren menjawab selalu menjaga pembicaraan dengan guru, dan tidak memulai pembicaraan kecuali guru yang bertanya terlebih dahulu, sedangkan siswa dari luar pesantren yang menjawab selalu menjaga pembicaraan hanya 25%.

c) Sebanyak 42.85% siswa yang tinggal di pesantren memilih diam dan tidak mengingatkan/menyanggah guru ketika salah dalam menjelaskan materi, sedangkan siswa luar pesantren yang memilih diam sebanyak 25% dan yang memilih kadang-kadang sebanyak 37.5 .

d) Sebanyak 68.57% siswa yang tinggal di pesantren tidak mau duduk dan bermain-main dengan teman di kursi/meja guru meskipun guru sedang tidak berada di kelas,sedangkan siswa dari luar pesantren yang menjawab tidak mau 35%.

e) Sebanyak 52,5% siswa yang tinggal di pesantren bersikap patuh dan menunduk ketika berada di hadapan guru sedangkan siswa luar pesantren yang selalu patuh sebanyak 22.5% dan yang menjawab kadang-kadang 35%.

f) Sebanyak 51.42% siswa yang tinggal di pesantren tidak senang terlalu banyak bertanya kepada guru saat berada di kelas karena mereka beranggapan bahwa terlalu banyak bertanya itu akan membuat guru bosan dan lelah. Sedangkan siswa luar pesantren yang tidak sengan terlalu banyak bertanya sebanyak 32.5%.

g) Sebanyak 48.57% siswa yang tinggal di pesantren selalu mendengarkan dengan baik ketika ada teman yang berpendapat dan tidak

menyela/memotong pembicaraannya walaupun tidak sependapat dengannya, sedangkan 25% siswa yang tinggal di luar pesantren juga menjawab selalu menghargai teman.

h) Sebanyak 48.57% siswa yang tinggal di pesantren senang mengajari/menjelaskan kepada teman ketika teman tersebut tidak paham tentang materi pelajaran, sedangkan siswa dari lur pesantren yang menjawab senang mengajari teman sebanyak 22.5% dan yang menjawab kadang-kadag sebanyak 45%.

Tabel 4.10 Frekuensi dan Prosentase Jawaban Angket Siswa yang Tinggal di Pesantren

No Item Pertanyaan	**Frekuensi Jawaban**					
	Selalu		**Kadang-kadang**		**Tidak Pernah**	
	Jumlah yang menjawab	**%**	**Jumlah yang menjawab**	**%**	**Jumlah yang menjawab**	**%**
1	19	54.28%	13	37.14%	3	8.57%
2	16	45.71%	15	42.85%	4	11.42%
3	15	42.85%	15	42.85%	5	14.28%
4	24	77.14%	10	28.57%	1	2.85%
5	21	60%	12	34.28%	2	5.71%
6	18	51.42%	13	37.14%	4	11.42%
7	0	0%	18	51.42%	17	8.57%
8	19	54.28%	13	37.14%	3	8.57%
9	23	65.71%	10	28.57%	2	5.71%
10	16	45.71%	13	37.14%	6	17.14%
11	17	48.57%	15	42.85%	3	8.57%
12	17	48.57%	13	37.14%	3	8.57%
13	22	62.85%	12	34.28%	1	2.85%
14	18	51.42%	15	42.85%	2	5.71%
15	15	42.85%	18	51.42%	2	5.71%

Tabel 4.11 Frekuensi dan Prosentase Jawaban Angket Siswa yang Tinggal di Luar Pesantren

No Item Pertanyaan	**Frekuensi Jawaban**					
	Selalu		**Kadang-kadang**		**Tidak Pernah**	
	Jumlah yang menjawab	**%**	**Jumlah yang menjawab**	**%**	**Jumlah yang menjawab**	**%**
1	8	20%	22	55%	10	25%
2	10	25%	19	47.5%	11	27.5%
3	10	25%	19	47.5%	11	27.5%

4	14	35%	11	27.5%	15	37.5%
5	9	22.5%	14	35%	17	42.5%
6	13	32.5%	17	42.5%	10	25%
7	10	25%	21	52.5%	9	22.5%
8	10	25%	16	40%	14	35%
9	14	35%	14	35%	12	30%
10	11	27.5%	19	47.5%	10	25%
11	10	25%	14	35%	16	40%
12	9	22.5%	18	45%	13	32.5%
13	12	30%	17	42.5%	11	27.5%
14	13	32.5%	15	37.5%	12	30%
15	8	20%	19	47.5%	13	32.5%

Dari sekian pertanyaan angket yang telah disebarkan kepada siswa yang tinggal di pesantren maupun di luar pesantren ternyata hasilnya menunjukkan bahwa memang rata-rata siswa yang tinggal di pesantren mempunyai akhlak atau tingkah laku yang lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang tinggal di luar pesantren, baik akhlak terhadap guru maupun kepada teman.

Hal ini sesuai dengan penilaian afektif guru yang ada pada laporan hasil belajar siswa (raport). Hasil pengujian dengan *Mann-Whitney* ternyata juga menunjukkan adanya perbedaan antara afektif siswa yang tinggal di pesantren dengan yang tinggal di luar pesantren. Siswa yang tinggal di pesantren memiliki nilai afektif yang lebih bagus.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab IV dan bab V, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah peneliti tentukan sebelumnya diatas, yaitu:

1. Gambaran Hasil Prestasi Belajar Akidah Akhlak siswa Kelas VIII MTs Al Maarif 01 Singosari yang Tinggal di Pondok Pesantren pada bidang kognitif termasuk baik karena nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa yang tinggal di pondok pesantren adalah 82.975. Nilai ini berada jauh di atas nilai KKM Akidah Akhlak yaitu 75. Sedangkan nilai afektifnya juga sangat baik karena sebanyak 87.5% siswanya memperoleh nilai A (sangat baik).

2. Gambaran Hasil Prestasi Belajar Akidah Akhlak siswa Kelas VIII MTs Al Maarif 01 Singosari yang Tinggal di Pondok Pesantren termasuk baik karena nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa yang tinggal di pondok pesantren adalah 81.75. Nilai ini jauh berada di atas nilai KKM Akidah Akhlak yaitu 75. Sedangkan nilai afektifnya juga sangat baik karena sebanyak 73.33% siswanya memperoleh nilai A (sangat baik).

3. Tidak Terdapat Perbedaan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang pada bidang kognitif antara yang tinggal di

Pesantren dan di Luar Pesantren (rumah) setelah dilakukan Uji T *Independent Sample Test* dan terdapat Perbedaan antara Prestasi Belajar Bidang Afektif antara siswa yang Tinggal di Pesantren dan di Luar Pesantren setelah dilakukan Uji Beda Mann Whitney.

B. Saran

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di MTs Al Maarif 01 Singosari dan dari pembahasan hasil penelitian tentang perbedaan hasil prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak bidang kognitif dan afektif antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren pada lembaga pendidikan tersebut, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para pendidik yang berada di lembaga-lembaga pendidikan baik swasta maupun negeri hendaknya selalu memperhatikan faktor tempat tinggal siswa walaupun tidak berpengaruh terhadap prestasi kognitif mereka namun dari hasil penelitian ternyata faktor tempat tinggal berpengaruh terhadap akhlak mereka.
2. Bagi para Pendidik dan Kyai serta segenap pengurus Pondok Pesantren di seluruh Indonesia harus selalu meningkatkan pendidikan anak tidak hanya kognitifnya atau pemahamannya saja namun juga pendidikan akhlaknya karena pada dasarnya materi Pelajaran Agama termasuk Akidah Akhlak bertujuan untuk membentuk moral yang lebih baik pada manusia dengan disertai pengetahuan yang luas.
3. Bagi para calon pendidik nantinya haruslah selalu ingat bahwa pendidikan itu dimulai dari aspek kognitif kemudian disusul aspek afektif dan yang

terakhir adalah pencapaian aspek psikomotor. Jadi pendidikan tidak hanya mengejar nilai tinggi saja dan melupakan arti dari pendidikan itu sendiri, lebih-lebih pendidikan Agama seperti Pendidikan Akidah Akhlak yang berfungsi membentuk akhlak anak bangsa agar tidak seperti para pejabat tinggi Indonesia saat ini yang bermoral bobrok.

4. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dan lebih luas lagi tentang pendidikan Agama, tidak hanya pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak saja agar kita lebih mengetahui keadaan anak didik di lapangan sehingga dapat melakukan tindakan perbaikan atau bahkan bisa jadi perbaikan kurikulumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Abrasyi, Mohd. Athiyah. 1984. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam.* Jakarta: Bulan Bintang

An Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press

Anshori, Muslich dan Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR

Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur).* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

_____. 2005. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta

Baharuddin. 2009. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara

Depag. 2003. *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Agama

_____. 2003. *Kurikulum dan Hasil Belajar Akidah Akhlak.* Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum

Djamarah, Syaiful Bakhri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru.* Surabaya: Usaha Nasional

Gunarsa, Singgih D. 1991. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Jakarta: Gunung Agung

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara

Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik.* Jakarta: Bumi Aksara

_____. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.* Jakarta: Ghalia Indonesia

Hasan, M. Ali dan Mukti Ali. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

M. Arifin. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara

Mahali, A. Mudjab. 1984. *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali.* Yogyakarta: BPFE

Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes.* Jogjakarta: Mitra Cendikia

Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS

Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam.* Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat

Mulyadi. *Hubungan antara Motivasi dan Intelegensi dengan Prestasi Belajar*. FT. IAIN Malang

Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Noer Aly, Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu

Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka

Purwanto, Ngalim. 2003. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rifai, Moh. 1994. *Aqidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1).* Semarang: CV.Wicaksana

Shaleh, Abdurrachman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Subana dan Sudrajat. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah.* Bandung: Pustaka Setia

Sudijono, Anas. 1987. *Statistik Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sukandarrumudi. 2006. *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula.* Yogyakarta: UGM Press

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Susetyo, Budi. 2010. *Statistika untuk Analisis Data Penelitian.* Bandung: Refika Aditama

Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Thabrani, Hasbullah. 1993. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Umary, Barmawie. 1991. *Materi Akhlak.* Solo: CV. Ramadhani

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian Paikologi dan Pendidikan.* Malang: UMM Press

Yayasan Penyelenggara Perterjemah/Penafsir Al-Quran. 1971. *Al-Quran dan Terjemahnya.* Jakarta: PT Intermasa

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Indana Khaira Nisa'

NIM : 09110233

Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI

Pembimbing : M. Syamsul Ulum, M.A

Judul Skripsi : Prestasi Belajar Siswa yang Tinggal di Pesantren dan di Luar Pesantren pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang (Studi Komparatif)

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	13 September 2012	Pengajuan Judul Proposal	1.
2	19 September 2012	Konsultasi Proposal	2.
3	22 September 2012	Revisi Proposal	3.
4	26 September 2012	ACC Proposal Keseluruhan	4.
5	18 November 2012	ACC Judul Skripsi	5.
6	25 Mei 2013	Konsultasi BAB I, II, III, IV, V, VI	6.
7	28 Mei 2013	Revisi BAB I,II, III, IV, V, VI	7.
8	31 Mei 2013	ACC Skripsi Keseluruhan	8.

Malang, 5 Juli 2013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
NIP. 196504031998031002

1. Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		nilai
N		100
Normal Parameters[a]	Mean	82.24
	Std. Deviation	5.035
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.075-
Kolmogorov-Smirnov Z		1.218
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Homogenitas (*Oneway Anova*)

Descriptives

nilai	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1	40	82.98	5.577	.882	81.19	84.76	75	95
2	60	81.75	4.624	.597	80.56	82.94	75	95
Total	100	82.24	5.035	.504	81.24	83.24	75	95

Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.804	1	98	.054

ANOVA

nilai

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	36.015	1	36.015	1.426	.235
Within Groups	2474.225	98	25.247		
Total	2510.240	99			

3. Uji T (*Independent Sample Test*)

T-Test

Group Statistics

	tempat tiggal	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai siswa	1	40	82.98	5.577	.882
	2	60	81.75	4.624	.597

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
nilai siswa	Equal variances assumed	3.804	.054	1.194	98	.235	1.225	1.026	-.810-	3.260
	Equal variances not assumed			1.150	72.822	.254	1.225	1.065	-.897-	3.347

4. Uji *Mann-Whitney*

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
nilai afektif	100	1.73	.446	1	2
tempat tinggal siswa	100	3.60	.492	3	4

Mann-Whitney Test

Ranks

	tempat tinggal siswa	N	Mean Rank	Sum of Ranks
nilai afektif	3	40	56.50	2260.00
	4	60	46.50	2790.00
	Total	100		

Test Statistics[a]

	nilai afektif
Mann-Whitney U	960.000
Wilcoxon W	2790.000
Z	-2.196-
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

a. Grouping Variable: tempat tinggal siswa

5. Uji Validitas

Correlations

Correlations

		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	total
p1	Pearson Correlation	1	.259*	-.147-	.073	.189	.026	.048	.290*	.215	.126	-.012-	-.107-	.153	.123	.121	.366**
	Sig. (2-tailed)		.025	.208	.532	.105	.825	.685	.012	.064	.282	.919	.361	.189	.293	.301	.001
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
p2	Pearson Correlation	.259*	1	.143	-.095-	.102	.216	.039	.078	.015	.282*	.020	-.043-	.070	.137	.100	.358**
	Sig. (2-tailed)	.025		.220	.419	.386	.062	.743	.507	.898	.014	.867	.713	.549	.242	.393	.002
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
p3	Pearson Correlation	-.147-	.143	1	.034	.177	.101	.305**	.013	.173	.189	.024	.258*	.160	.098	.105	.409**
	Sig. (2-tailed)	.208	.220		.771	.130	.387	.008	.909	.138	.104	.835	.026	.170	.404	.370	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
p4	Pearson Correlation	.073	-.095-	.034	1	.146	.103	-.079-	.102	.276*	.066	.363**	.014	.158	.164	.090	.397**
	Sig. (2-tailed)	.532	.419	.771		.210	.378	.502	.385	.017	.573	.001	.903	.175	.159	.443	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
p5	Pearson Correlation	.189	.102	.177	.146	1	.083	.164	.202	.123	.076	.212	.274*	.295*	.034	.163	.519**
	Sig. (2-tailed)	.105	.386	.130	.210		.477	.159	.082	.292	.514	.067	.017	.010	.771	.163	.000

	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
p6	Pearson Correlation	.026	.216	.101	.103	.083	1	.116	-.013-	.215	.089	.054	.156	.058	.107	.136	.383**
	Sig. (2-tailed)	.825	.062	.387	.378	.477		.322	.910	.064	.447	.648	.182	.624	.361	.244	.001
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
p7	Pearson Correlation	.048	.039	.305**	-.079-	.164	.116	1	.137	.388**	.065	.055	.168	.218	.192	.177	.452**
	Sig. (2-tailed)	.685	.743	.008	.502	.159	.322		.241	.001	.579	.639	.151	.060	.099	.128	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
p8	Pearson Correlation	.290*	.078	.013	.102	.202	-.013-	.137	1	-.038-	.029	.106	.072	.419**	-.111-	.067	.372**
	Sig. (2-tailed)	.012	.507	.909	.385	.082	.910	.241		.745	.805	.366	.542	.000	.344	.567	.001
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
p9	Pearson Correlation	.215	.015	.173	.276*	.123	.215	.388**	-.038-	1	.038	.214	.217	.198	.324**	.261*	.568**
	Sig. (2-tailed)	.064	.898	.138	.017	.292	.064	.001	.745		.745	.065	.062	.089	.005	.024	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
p10	Pearson Correlation	.126	.282*	.189	.066	.076	.089	.065	.029	.038	1	.089	-.042-	.266*	-.060-	.174	.372**
	Sig. (2-tailed)	.282	.014	.104	.573	.514	.447	.579	.805	.745		.450	.719	.021	.607	.135	.001
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
p11	Pearson Correlation	-.012-	.020	.024	.363**	.212	.054	.055	.106	.214	.089	1	.200	.157	.097	.028	.424**
	Sig. (2-tailed)	.919	.867	.835	.001	.067	.648	.639	.366	.065	.450		.085	.177	.407	.812	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

p12	Pearson Correlation	-.107-	-.043-	.258*	.014	.274*	.156	.168	.072	.217	-.042-	.200	1	.257*	.175	.069	.423**
	Sig. (2-tailed)	.361	.713	.026	.903	.017	.182	.151	.542	.062	.719	.085		.026	.133	.558	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
p13	Pearson Correlation	.153	.070	.160	.158	.295*	.058	.218	.419**	.198	.266*	.157	.257*	1	.075	.069	.559**
	Sig. (2-tailed)	.189	.549	.170	.175	.010	.624	.060	.000	.089	.021	.177	.026		.524	.555	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
p14	Pearson Correlation	.123	.137	.098	.164	.034	.107	.192	-.111-	.324**	-.060-	.097	.175	.075	1	-.021-	.366**
	Sig. (2-tailed)	.293	.242	.404	.159	.771	.361	.099	.344	.005	.607	.407	.133	.524		.859	.001
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
p15	Pearson Correlation	.121	.100	.105	.090	.163	.136	.177	.067	.261*	.174	.028	.069	.069	-.021-	1	.391**
	Sig. (2-tailed)	.301	.393	.370	.443	.163	.244	.128	.567	.024	.135	.812	.558	.555	.859		.001
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
total	Pearson Correlation	.366**	.358**	.409**	.397**	.519**	.383**	.452**	.372**	.568**	.372**	.424**	.423**	.559**	.366**	.391**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.000	.000	.000	.001	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.000	.001	.001	
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN VI

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.674	15

LAMPIRAN VII

PEDOMAN ANGKET

Variabel penelitian	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Jenis instrumen	No. item instrumen
Penilaian Afektif (Sikap/Akhlak Siswa)	Akhlak terhadap Guru	a. Selalu mengucapkan salam ketika menghadap, ketika bertemu dan ketika berkunjung pada guru. b. Selalu menjaga pembicaraan/perkataan ketika berhadapan dengan guru. c. Tidak menyela/menyanggah/ menegur ucapan guru. d. Tidak menempati kursi dan meja guru. e. Tawadlu' dan rendah hati di hadapan guru. f. Tidak terlalu banyak bertanya pada guru, apalagi ketika guru kelihatan kurang berkenan. g. Selalu menyimak/ memperhatikan/ mendengarkan dengan baik baik ketika guru menjelaskan.	Siswa	Angket	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

		h. Patuh terhadap guru, seperti ketika diperintah guru harus menjalankan dengan baik. i. Selalu berbicara dengan bahasa yang sopan kepada guru. j. Tidak bertanya sebelum diizinkan oleh guru.			
	Akhlak terhadap Teman	a. Menghormati dan menghargai pendapat teman. b. Tidak bersikap sombong/meremehkan kepada teman yang kepandaiannya di bawahnya. c. Selalu berbagi ilmu dengan sesama teman. d. Saling bertegur sapa ketika bertemu teman. e. Tidak saling mengejek/ mengolok/berkelahi dengan teman.			11 12 13 14 15

ANGKET AKHLAK SISWA (ASPEK AFEKTIF)

Penelitian tentang:

"Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa yang Tinggal di Pesantren dan di Luar Pesantren pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Al-Maarif Singosari Malang"

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas Anda dengan lengkap pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah pertanyaan dengan seksama
3. Jawablah semua pertanyaan yang ada sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya dengan memberi tanda *cheklist* (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan.
4. Pilihan jawaban: a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah

Identitas Siswa

Tempat Tinggal : ○ Pesantren ○ Rumah

Nama : _____

Kelas : _____

Alamat Tempat Tinggal : _____

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dimana saja dan kapan saja			
2	Saya selalu menjaga pembicaran dengan guru, dan tidak memulai pembicaraan kecuali guru yang bertanya terlebih dahulu kepada saya			
3	Ketika guru salah dalam menjelaskan materi, saya memilih diam dan tidak mengingatkan/tidak menyanggah guru tersebut			
4	Saya meskipun guru sedang tidak berada di kelas tidak mau duduk dan bermain-main dengan teman di kursi/meja guru			

5	Saya bersikap patuh dan menunduk ketika berada di hadapan guru sebagai sikap menghormati guru			
6	Saya tidak senang terlalu banyak bertanya kepada guru saat berada dikelas karena menurut saya terlalu banyak bertanya itu justru akan membuat guru lelah/capek/bosan			
7	Saya mendengarkan dan memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan di kelas sebagai wujud rasa menghargai dan menghornati guru			
8	Saya melaksanakan semua perintah guru dengan baik seperti ketika guru menyuruh untuk mengambilkan sesuatu			
9	Saya berbicara dengan sopan dan halus kepada guru karena mereka lebih tua sehingga berbicara harus memakai bahasa krama alus			
10	Ketika bertanya kepada guru di kelas, saya menunggu guru mengizinkan untuk bertanya sehingga tidak langsung mengajukan pertanyaan sebelum dipersilakan oleh guru			
11	Saya mendengarkan dengan baik ketika ada teman yang berpendapat dan tidak menyela/memotong pembicaraannya walaupun saya tidak sependapat dengannya			
12	Saya senang mengajari/menjelaskan kepada teman ketika teman saya tersebut tidak paham tentang materi pelajaran			
13	Saya senang belajar bersama-sama karena bisa saling bertukar ilmu dengan teman, bisa bertanya kepada teman yang lebih pandai dan mengajari teman yang belum bisa			
14	Saya senang ketika bertemu seorang teman sehingga saya menyapanya ketika dimana saja			
15	Saya memilih diam ketika ada teman yang jahil/mengganggu saya karena saya tidak mau terlibat perkelahian/pertengkaran dengan siapapun.			

1. Jawaban Angket Siswa yang Tinggal di Pesantren

No.	Nama Responden	Pertanyaan Angket															Total Skor
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
1	Abdi Nashir Mukhlisin	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	35
2	Abdul Rozaq	1	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	33
3	Agung Hidayatulah	2	1	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	35
4	Ahmad Muthohar	1	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	37
5	Ahmad Zahid Taqwa	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	40
6	Amalia Belladina Nur Chakim	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	37
7	Azhar Khalidiyah	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	1	2	36
8	Azizatul Choeriyah	3	3	1	2	3	1	2	3	2	1	3	3	2	3	2	34
9	Azizul Hikam	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	41
10	Bagus Zainus Sholikin	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	39
11	Billah Nuril Amalia	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	39
12	Chafidhoh Zakiyah	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	35
13	Diana Fauziah	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	39
14	Dimas Lutfi Setiawan	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	36
15	Eka Ainayah Putri	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	2	36
16	Fahmi Amrulloh	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	2	37
17	Faizatul Fuadah	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	38
18	Fierna Tri Rachmadevi	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	37
19	Hidayah Jaya Riswanda	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	40
20	Ilham Syarifudin Fahmi	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	40
21	Intan Miftha'ul Jannah	2	1	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	35
22	Khoiril Amin	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	34
23	Lailana Nur Izza	3	2	1	3	3	1	3	3	3	2	3	1	3	2	1	34
24	Lailatul Maghfiroh	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	1	31

25	Muhammad Fikri Hanif	2	3	1	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	1	2	32
26	Muhammad Munjiat	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	38
27	Muthia El Afwa	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	41
28	Nada Nailun Nasywana Asy	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	39
29	Nafiisatul Hamiidah	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	37
30	Nahla Firdaus Praba Adzmajah	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	37
31	Noor 'Ilma Tamalia Rofiqoh	2	3	3	3	2	3	2	1	3	1	2	3	1	2	3	34
32	Nur Chayati	1	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	35
33	Nurul Hanifah	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	36
34	Qorri' Qurroti A'yunin	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	38
35	Rizqiyyah Farah Imadah	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	41

2. Jawaban Angket Siswa yang Tinggal di Luar Pesantren

No.	Nama Responden	Pertanyaan Angket															Total Skor
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
1	Achmad Firraus Naufal	1	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	35
2	Achmad Mujtaba Al Fajar	2	1	2	3	2	2	1	3	2	2	2	1	3	2	2	30
3	Afi Ana Damayanti	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	35
4	Aida Nur Fitriani	2	2	2	3	2	3	3	3	1	1	1	1	3	1	2	30
5	Aina'us Sa'diyah	1	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	3	24
6	Aldina Damayanti	1	3	2	1	2	3	3	1	1	2	3	2	1	3	1	29
7	Allaili Ayu Faradila	1	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	31
8	Anggi Dwi Feby Andini	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	1	2	27
9	Anin Naimah	2	1	1	2	1	3	1	2	2	1	2	3	1	1	2	25
10	Anis Mashudi	2	1	2	3	2	2	2	1	3	1	3	1	1	3	1	28
11	Ariena Zulfa Auliya	3	3	1	2	1	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	33
12	Awen Tammah	2	2	2	3	1	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	28
13	Cahyo Adi Saputra	3	3	3	1	3	2	1	3	1	3	3	2	2	1	1	32
14	Choirotun Rizkiyyah	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	29
15	Choirul Fatiqin	2	3	3	2	1	3	3	2	3	2	1	2	1	3	2	33
16	Chumairotul Firdausa	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	3	31
17	Della Dinada	2	3	2	2	2	3	1	1	1	3	3	2	2	2	2	31
18	Devi Thalia	2	1	1	1	2	3	2	3	1	1	2	2	2	1	2	26
19	Dewi Aminah	1	2	3	1	2	1	3	3	1	1	1	2	2	2	2	27
20	Dhiki Juniansyah	3	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	3	2	3	1	27
21	Dhofiroh	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	22
22	Difa Rizki Awaliyah	2	2	2	1	2	1	3	2	2	3	1	1	2	1	3	28
23	Dwi Agustina Robiko Wati	3	3	2	1	3	3	2	1	3	2	1	2	2	3	3	34
24	Elmi Atmawati	3	3	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	3	2	27

25	Erisda Ridwaningtyas	2	2	1	3	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	2	25
26	Evita Permata Putri	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	1	1	2	2	33
27	Evita Rahmatika	2	2	2	3	1	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	28
28	Fairus Sholeh	2	2	3	2	2	1	2	1	2	3	1	1	2	2	1	27
29	Fani Agustian	1	3	2	3	1	2	1	3	1	2	3	2	3	2	1	30
30	Firman Nur Haikal	1	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	34
31	Heni Nur Chumaidah	3	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	27
32	Hilda Maulidia Rahma	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	3	2	24
33	Ilham Bimantara	2	2	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	30
34	Ilma Nur Afrida	2	1	2	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	3	2	32
35	Indra Vita Aji Widiarti	1	1	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	1	31
36	Iqbal Mubhij	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	1	31
37	Irvan Al Ghoffar	2	1	1	1	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	1	28
38	Jawahirul Fudla	1	2	2	1	2	3	3	1	3	2	1	3	2	2	1	29
39	Kurniawan Dwi Yulianto	2	1	2	1	1	2	3	2	3	1	2	2	3	1	3	29
40	Lailatul Khasanah	2	2	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	37

DOKUMENTASI

Gambar 1: Gerbang Masuk MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang

Gambar 2: Foto dengan Guru Akidah Akhlak Kelas VIII

Gambar 3: Foto dengan Wali Kelas VIIIB MTs Al-Maarif 01

Gambar 4: Foto Ketika Siswa Mengisi Angket

Gambar 5: Foto Ketika Wawancara dengan Siswa yang Tinggal di Luar Pesantren

Gambar 6: Foto Ketika Wawancara dengan Siswa yang Tinggal di Pesantren

BIODATA MAHASISWA

Nama	:	Indana Khaira Nisa’
NIM	:	09110233
Tempat, Tanggal Lahir	:	Trenggalek, 4 Juli 1990
Fak./Jur./Prodi	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	:	2009
Alamat Rumah	:	RT 14/RW 05, Dusun Buret, Desa Buluagung, Kec. Karangan, Kab. Trenggalek
Alamat di Malang	:	Jl. Joyosuko 66 A
No. Telp/HP	:	085 636 01 588
Email	:	ikhaira16@gmail.com
Pendidikan Formal	:	TK Dharma Wanita II SDN II Buluagung MTs N Model Trenggalek SMA N 1 Trenggalek

Malang, 5 Juli 2013

Mahasiswa

(Indana Khaira Nisa’)